

**PENGARUH DIVERSIFIKASI PENDAPATAN DAN VARIABEL
INTERNAL BANK TERHADAP KEUNTUNGAN BANK SYARIAH**



Diajukan Oleh:

Abdullah H Ali

NIM: 20918011

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI KEUANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan penuh keyakinan dan integritas, saya menyatakan bahwa seluruh isi karya tulis yang saya ajukan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi & Keuangan adalah hasil karya asli dan orisinalitas saya sendiri. Saya telah melakukan penelitian dan menyusun karya ini dengan teliti serta cermat tanpa menyalin atau mengambil ide dari sumber tanpa memberikan atribusi yang sesuai. Saya sepenuhnya menghormati hak cipta serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip integritas akademik. Dengan demikian, saya siap menerima segala konsekuensi yang berlaku apabila pernyataan ini terbukti tidak benar.

Yogyakarta, 22 Februari 2025



Abdullah H Ali

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Jumat tanggal 21 Februari 2025 Program Studi Ilmu Ekonomi Program Magister,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis
yang disusun oleh :

ABDULLAH H ALI

No. Mhs. : 20918011

Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Dengan Judul:

**PENGARUH DIVERSIFIKASI PENDAPATAN DAN VARIABEL INTERNAL BANK
TERHADAP KEUNTUNGAN BANK SYARIAH**

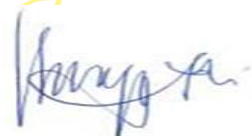
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D.

Penguji II



Prof. Dr. Unggul Priyadi, M.Si.

Mengetahui

Ketua Program Studi,




Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga tesis yang berjudul “Pengaruh Diversifikasi Pendapatan dan Variabel Internal Bank terhadap Keuntungan Bank Syariah” ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister di Program Studi Ekonomi dan Keuangan Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, dan masukan berharga selama proses penelitian dan penyusunan tesis ini.
2. Para Staff Bagian Akademik dan Keuangan Universitas Islam Indonesia, yang telah membantu dalam berbagai proses administrasi akademik selama masa studi saya.
3. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hasan Ali dan Ibu Siti Muna Hi. Halek, yang telah menjadi sumber kekuatan, inspirasi, serta do'a yang tiada henti dalam setiap langkah perjalanan akademik saya. Dengan kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan mereka, saya dapat menyelesaikan studi ini dengan penuh semangat dan ketekunan.
4. Keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan semangat, dorongan, serta motivasi selama masa studi saya.
5. Teman-teman dan rekan seperjuangan, yang selalu memberikan dukungan moral, berbagi ilmu, dan menjadi bagian dari perjalanan studi saya.
6. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini.

Saya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan lebih lanjut. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perbankan Syariah, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

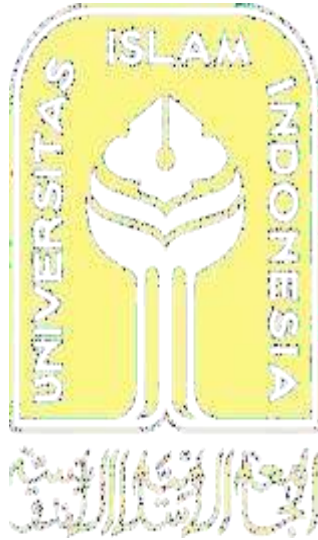
Akhir kata, semoga segala usaha dan ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dan diridhoi oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 22 Februari 2025

Penulis

Abdullah H. Ali

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh: Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, which appears to read 'Agus Widarjono', is positioned above the printed name.

Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN TESIS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN LITERATUR.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.....	9
2.1.2. Diversifikasi Pendapatan	10
2.1.3. Risiko Pembiayaan (Non-Performing Financing/NPF).....	11
2.1.4. Capital Adequacy Ratio (CAR)	12
2.1.5. Financing Deposit Ratio (FDR).....	12
2.1.6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	13
2.1.7. Return on Asset (ROA).....	13
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Hipotesis Penelitian.....	18
2.4 Kerangka Pikir Penelitian.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Objek Penelitian	22
3.2 Jenis Penelitian.....	22
3.3 Sifat dan Sumber Data.....	22
3.4 Data Sekunder	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	24
3.6.1. Variabel Dependen.....	24
3.6.2. Variabel Independen	25

3.7	Teknik Analisis Data	30
3.8	Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel	31
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		34
4.1	Gambaran Umum BUS dan UUS di Indonesia	34
4.2	Statistik Deskriptif	35
4.3	Hasil regresi panel data	37
4.4	Uji Pemilihan Model	39
4.5	Estimasi Data Panel Model Fixed effect	40
4.5.1	Koefisien determinasi	41
4.5.2	Uji F-statistik	41
4.5.3	Uji T (Uji Parsial)	42
4.5.4	Pembahasan Hasil Regresi Data Panel Berdasarkan Pendekatan FEM	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		51
5.1	Kesimpulan	51
5.2	Saran	52
DAFTAR PUSTAKA		54
DAFTAR LAMPIRAN		57

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh diversifikasi pendapatan dan variabel internal bank terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Variabel independen meliputi diversifikasi pendapatan, total aset (Lasset), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Cost to Income Ratio (CIR), Financing to Deposit Ratio (FDR), serta variabel kontrol COVID-19. Data diperoleh dari laporan keuangan triwulanan 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 18 Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia selama periode Triwulan I 2016 hingga Triwulan IV 2023, yang dipublikasikan di situs resmi bank dan OJK. Analisis dilakukan menggunakan metode data panel statis dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lasset, NPF, CIR, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah. Sementara itu, diversifikasi pendapatan, CAR, dan variabel COVID-19 tidak berpengaruh secara statistik terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan manajemen risiko pembiayaan dibandingkan dengan strategi diversifikasi pendapatan.

Kata kunci: ROA, Diversifikasi Pendapatan, Lasset, CAR, NPF, CIR, FDR

ABSTRACT

This study examines the impact of income diversification and internal bank variables on the profitability of Islamic banks in Indonesia, measured by Return on Assets (ROA). The independent variables include income diversification, total assets (Lasset), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Cost to Income Ratio (CIR), Financing to Deposit Ratio (FDR), as well as the COVID-19 control variable. Data were obtained from the quarterly financial reports of 14 Sharia Commercial Banks (BUS) and 18 Sharia Business Units (UUS) in Indonesia during the period from Q1 2016 to Q4 2023, published on the official websites of the banks and the OJK. The analysis was conducted using the static panel data method with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The research results indicate that Lasset, NPF, CIR, and FDR have a significant impact on the ROA of Islamic banks. Meanwhile, income diversification, CAR, and the COVID-19 variable do not have a statistically significant effect on ROA. These findings indicate that the profitability of Islamic banks is more influenced by operational efficiency and financing risk management compared to income diversification strategies.

Keywords: ROA, Diversifikasi Pendapatan, Lasset, CAR, NPF, CIR, FDR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Implementasi *financial intermediary* berdasarkan fungsinya adalah sebagai jembatan penyedia saluran pembiayaan di Indonesia. Umumnya, saluran pembiayaan ini banyak diterapkan oleh lembaga perbankan, terutama dalam memberikan akses layanan keuangan dan menggerakkan pembiayaan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (unit surplus) dan pihak yang membutuhkan dana (Kiki Edi Saputra 2023). Dua sistem perbankan yang termasuk dalam kategori perantara keuangan ini adalah bank konvensional dan bank syariah.

Perbankan konvensional dan syariah memiliki peran yang krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena masyarakat memerlukan berbagai layanan perbankan seperti transfer uang, tabungan, pinjaman, perdagangan mata uang asing, jaminan bank, dan investasi di sektor industri. Hal ini menunjukkan bahwa sistem perbankan sangat vital untuk pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Perbedaan antara perbankan syariah dan konvensional diatur dalam UU No. 10/1998, yang merupakan amandemen dari UU No. 7/1992. Kerangka hukum ini memberikan landasan bagi pembentukan sistem perbankan ganda. Kebutuhan akan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah inilah yang mendorong berdirinya bank syariah (Melina, Gurendrawati, and Armeliza 2020).

Pada tahun 2024, jumlah perbankan syariah di Indonesia terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 18 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 171 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), serta menciptakan 33 entitas perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia. Pangsa pasar perbankan syariah Indonesia juga telah meningkat, dengan aset total pada kuartal pertama 2024 mencapai Rp. 870, 22 triliun (Abdul karim munte 2024). Dengan pertumbuhan yang signifikan dan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis prinsip syariah, bank syariah perlu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bank konvensional

dengan menerapkan strategi diversifikasi pendapatan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan keuntungan. Pendapatan bank syariah tidak hanya bergantung pada pembiayaan berbasis syariah, tetapi juga pada berbagai aktivitas non-pembiayaan seperti *fee-based income* dari layanan jasa (Ghouse et al. 2022)

Perkembangan bank syariah di Indonesia setelah diterapkannya sistem perbankan ganda dan UU No. 21 Tahun 2008 bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan perekonomian masyarakat serta pertumbuhan bank syariah itu sendiri. Hal ini terlihat dari peningkatan yang konsisten pada aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah (Paramitha and Prasetya 2023).

Tabel 1.1 Pertumbuhan Perbankan Syariah Tahun 2020-2023.

Indikator	tahun			
	2020	2021	2022	2023
Total Aset	1.40	1.55	2.00	1.88
DPK	44.67	47.10	49.35	51.41
Total Pembiayaan	39.03	38.85	38.72	43.20

Sumber: OJK (*Statistik Perbankan Syariah 2020-2023*)

DPK dan Aset yang naik per-tahun mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat kepada bank syariah semakin meningkat. Hal ini mengharuskan bank untuk menyalurkan DPK dengan baik menggunakan spread based income dan fee-based income atau dikenal dengan diversifikasi pendapatan. Pertumbuhan pendapatan utama bank dan pendapatan diversifikasi di bank syariah dan bank konvensional lebih kecil dibandingkan dengan NPF yang lebih besar. Perbandingan antara NPF bank syariah dan NPL bank konvensional menunjukkan bahwa bank syariah belum memiliki strategi yang efektif dalam menyalurkan pembiayaannya (Paramitha and Prasetya 2023).

Oleh sebab itu, diversifikasi pendapatan menjadi salah satu strategi utama yang dapat diterapkan oleh bank syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis pendapatan. Bank syariah memperoleh pendapatan dari

berbagai sumber, seperti pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, serta pendapatan dari layanan jasa seperti pendapatan berbasis fee.(Falestiya and Arifin 2024). Diversifikasi pendapatan ini berperan penting bagi bank syariah dalam mempertahankan stabilitas profitabilitas, terutama saat menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu. Di Indonesia, usaha untuk memperluas diversifikasi pendapatan menjadi semakin penting mengingat dinamika pasar dan kebutuhan untuk memperluas basis nasabah (Arif Budiarto et al. 2021)

Penelitian terkait diversifikasi pendapatan dilakukan oleh (Falestiya and Arifin 2024) menemukan bahwa diversifikasi pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Namun, secara simultan, diversifikasi pendapatan memberikan dampak terhadap profitabilitas sebesar 13%, sementara 77% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian oleh (Setiawan and Arrafi 2022) yang menunjukkan bahwa pendapatan non-bunga (Fee Based Income) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset dan Return on Equity. Selain itu, pendapatan non-bunga juga berpengaruh negatif terhadap risiko bank yang diukur dengan deviasi standar Return on Asset dan deviasi standar Return on Equity.

Bank melakukan kegiatan diversifikasi dengan tujuan menambah pendapatan dan mengurangi risiko yang timbul akibat kegiatan utama bank serta menjadi salah satu strategi bank untuk memperkuat daya saing perbankan dengan didukung oleh ukuran bank. Sejauh ini Pangsa pasar bank syariah terbilang masih sangat rendah selama 31 tahun terakhir yaitu sekitaran 7%, selain itu pertumbuhan fintech yang terus bertambah dan berkembang membuat bank syariah memiliki strategi yang baik untuk mempertahankan kinerjanya (Paramitha and Prasetya 2023). Urgensi dalam penelitian ini adalah dengan perkembangan pesat sektor perbankan syariah di Indonesia, bank-bank ini dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan profitabilitas sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Diversifikasi pendapatan menjadi

strategi penting untuk mencapai tujuan tersebut, mengingat ketergantungan yang tinggi pada pendapatan berbasis bagi hasil dapat meningkatkan risiko keuangan (Ayusaleha and Laila 2022).

Di Indonesia, total aset perbankan yang merupakan faktor internal sangat berpengaruh dalam mengatasi kesulitan keuangan dalam upaya menjaga stabilitas bank itu sendiri, misalnya dalam masalah penyaluran pembiayaan. Semakin besar ukuran perbankan (size) yang ditunjukkan dengan kepemilikan total aset yang besar, Akan memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh pihak bank. Risiko yang ditanggung ini berupa penyaluran pembiayaan yang semakin besar. Penyaluran pembiayaan ini tidak mengakibatkan pembiayaan bermasalah jika komposisi Dana yang dimiliki mencukupi. Apabila aset yang dimiliki bank tersebut tidak dikelola dan digunakan secara maksimal untuk kegiatan operasional bank, maka bank justru berpotensi mengeluarkan biaya pengelolaan aset yang lebih besar (Subakti, Rokan, M.H, and Harahap, M.E.I 2024)

Selain diversifikasi pendapatan, variabel internal bank juga memegang peranan kunci dalam menentukan tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh bank syariah. berbagai faktor internal seperti manajemen kualitas aset, efisiensi operasional, dan strategi diversifikasi produk sangat berperan dalam menentukan profitabilitas bank (Irham 2024) Faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan telah di kaji oleh peneliti sebelumnya adalah rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio yang dapat digunakan untuk melihat kelangsungan usaha suatu bank. (Chandra Dewi, Hermuningsih, and Wiyono 2023) Nilai Capital Adequacy Ratio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki dengan aset tertimbang menurut resiko. Dengan melihat nilai kecukupan modal yang tinggi dapat ditunjukkan bahwa bank tersebut mampu bertahan saat terjadi kerugian dan dianggap lebih mampu meningkatkan kinerjanya kembali di kemudian hari.

Faktor internal selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah financing deposit ratio. Rasio ini menjadi indikator kemampuan suatu bank dalam mengelola pembiayaannya, dan untuk mengukur kemampuan bank membayar kembali pembiayaan atau kredit yang diberikan kepada nasabah sebagai sumber likuiditas (Kartika, Jubaedah, and Astuti 2020) Batas wajar nilai FDR menurut Bank Indonesia adalah sebesar 78 sampai 100 persen, yang berarti nilai FDR harus terus dijaga agar tidak kurang atau melebihi standar dari BI. Nilai FDR tidak boleh terlalu rendah karena akan berakibat pada kelancaran pemenuhan kebutuhan operasional sehari-hari, namun juga tidak boleh terlalu tinggi karena akan berakibat menurunnya tingkat efisiensi dan berpengaruh pada rendahnya tingkat profitabilitas suatu bank (Chandra Dewi, Hermuningsih, and Wiyono 2023)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Herdian et al. 2023) menyimpulkan bahwa Faktor-faktor internal (CAR, FDR dan BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas(ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah selama tahun 2011-2020. Sementara untuk factor internal NPF, tidak berpengaruh. Hasil analisa tersebut dapat menjadi masukan atau saran untuk pihak bank agar lebih memperhatikan faktor-faktor internal yang ada dalam perusahaan. Hasil yang berbeda yang diteliti oleh (Chandra Dewi, Hermuningsih, and Wiyono 2023) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, FDR berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROA, PDB tidak berpengaruh terhadap ROA. NPF mampu memoderasi pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA namun NPF tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan dan PDB terhadap ROA.

Dengan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh diversifikasi pendapatan dan variabel internal bank terhadap keuntungan bank syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah serta membantu sektor

perbankan syariah dalam mempertahankan daya saing di pasar yang semakin ketat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para pemangku kepentingan di industri perbankan, termasuk regulator, manajemen bank, dan investor, mengenai pentingnya diversifikasi pendapatan dan variabel internal untuk mencapai kinerja yang optimal terhadap keuntungan bank syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka garis besar rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh variabel internal bank, seperti rasio kecukupan modal (CAR), kualitas aset (NPF), efisiensi operasional (BOPO), dan likuiditas (FDR), terhadap keuntungan bank syariah?
3. Bagaimana diversifikasi pendapatan dan variabel internal bank secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel internal bank, seperti rasio kecukupan modal (CAR), kualitas aset (NPF), efisiensi operasional (BOPO), dan likuiditas (FDR), terhadap keuntungan bank syariah.
3. Untuk mengidentifikasi diversifikasi pendapatan dan variabel internal bank secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah?

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan sumbangan dan nilai bermanfaatnya, baik secara teoritis maupun empiris. Berikut adalah manfaat yang diantisipasi dari temuan penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

1) Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu berperan dalam pengembangan pengetahuan terkait dampak diversifikasi pendapatan dan variabel internal bank terhadap keuntungan bank syariah. Selain itu, melalui studi ini dapat memberikan pencerahan mengenai variabel internal bank apa saja yang mempengaruhi keuntungan bank syariah dalam hal ini BUS dan UUS yang diterapkan oleh lembaga keuangan syariah di Indonesia.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bahwa hasil riset ini dapat berperan sebagai acuan dan sumber informasi bagi individu yang tertarik dalam ranah keuangan Islam, sehingga dapat digunakan sebagai materi referensi untuk peneliti masa depan. Terutama dalam konteks Eksplorasi topik penelitian yang terkait diversifikasi pendapatan dan variabel internal bank serta bagaimana dampaknya terhadap keuntungan bank syariah.

2. Manfaat Empiris

1. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Harapannya, penelitian ini bisa memberikan sumbangan berharga bagi Otoritas Jasa Keuangan, yang bertindak sebagai entitas pengawas kegiatan perbankan di Indonesia, untuk merancang kebijakan dan informasi perbankan yang mendorong perkembangan sektor perbankan syariah.

2. Bagi Perbankan Syariah

Bagi Perbankan Syariah, khususnya Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai kontribusi dalam memperluas

pemahaman mengenai diversifikasi pendapatan dan variabel internal bank serta dampaknya terhadap keuntungan bank syariah.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dalam penelitian mampu memberikan kontribusi berupa pengetahuan tambahan kepada penulis mengenai konsep Diversifikasi Pendapatan dan Variabel Internal Bank serta dampaknya terhadap Keuntungan Bank Syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu:

BAB I: Memaparkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan dalam studi ini.

BAB II: Mendalami landasan teori yang diadopsi dan yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB III: Menguraikan metodologi penelitian yang diterapkan dalam studi ini.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Bank Umum Syariah merupakan institusi keuangan yang menyediakan beragam layanan finansial sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Di dalamnya, berbagai produk dan layanan yang sejalan dengan ajaran Islam disediakan, termasuk pembiayaan, penempatan Dana, serta layanan transaksi dan pembayaran. Secara esensial, Bank Umum Syariah berfungsi sebagai lembaga perbankan komprehensif yang memberikan solusi finansial berbasis Syariah kepada masyarakat (Kiki Edi Saputra 2023).

Unit Usaha Syariah, di sisi lain adalah divisi atau unit dalam bank konvensional yang secara eksklusif menyediakan produk dan layanan keuangan syariah. Fokusnya terletak pada penyediaan produk-produk berbasis Syariah, seperti pembiayaan dengan akad-akad Syariah dan produk investasi yang sesuai dengan prinsip keuangan Islami. Dalam konteks ini, Unit Usaha Syariah mengemban peran untuk menghadirkan opsi keuangan yang paralel dengan nilai-nilai agama (Purwantika and Mauluddi 2024).

Perbedaan esensial antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terletak pada lingkup aktivitas dan fokus layanan. Bank Umum Syariah, sebagai 14 lembaga tersendiri, mampu memberikan layanan lintas sektor, meliputi pembiayaan, investasi, transaksi, dan layanan pembayaran, semuanya dengan prinsip Syariah. Sementara itu, Unit Usaha Syariah, yang merupakan bagian dari bank konvensional, memusatkan perhatian pada layanan keuangan syariah dan produk-produk berbasis Syariah (Valzsa and Rahmi 2022).

Dalam kesimpulannya, kedua entitas, yaitu Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sistem keuangan berbasis Syariah. Sementara Bank Umum Syariah memberikan layanan finansial yang luas dan terdiversifikasi

dengan penerapan prinsip-prinsip Islami, Unit Usaha Syariah menjembatani bank konvensional dengan layanan-layanan finansial yang khusus berorientasi pada Syariah. Keberadaan keduanya memberikan pilihan dan fleksibilitas bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam sistem keuangan sesuai dengan keyakinan agama mereka (Kiki Edi Saputra 2023).

2.1.2. Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi pendapatan BUS atau UUS menjadi sebuah sinyal bahwa sumber pendapatan tidak bergantung pada satu sumber saja. Pasaalnya jika satu sumber pendapatan berkurang maka operasional bank Akan terganggu alas mengalami instabilitas. Di sisi lain, dengan semakin besar diversifikasi pendapatan maka satu sumber pendapatan berkurang masih bisa ditutup dengan sumber pendapatan lainnya. Dengan demikian bank dengan banyak sumber pendapatan punya peluang bertahan di pasar (Kiki Edi Saputra 2023).

Diversifikasi lahir dari Teori Portofolio Morkowitz yang dikembangkan pertama kali oleh Harry Markowitz, teori ini hadir dikarenakan investor menginginkan pegembalian yang besar pada tingkat risiko yang kecil. Teori diversifikasi investasi juga dikenal dengan ungkapan “Don’t put all your eggs in one basket”, ungkapan ini menunjukkan untuk tidak berinvestasi di satu jenis bidang saja namun juga berinvestasi di berbagai jenis bidang untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan (Paramitha and Prasetya 2023).

Menurut (Sandy and Wasiaturrehman 2024) diversifikasi merupakan upaya perusahaan untuk dapat mempertahankan daya saing agar mampu meningkatkan profitabilitasnya. Diversifikasi perbankan dapat dilakukan dengan penyediaan layanan jasa cashmanagement, bank garansi, perdagangan valuta asing, transaksi perbankan, letter of credit dan layanan jasa lainnya, sehingga tidak hanya berfokus pada pendapatan bunga namun pada Non-Interest Income.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Paramitha and Prasetya 2023) menunjukkan bahwa diversifikasi di industri perbankan dibagi menjadi empat, yaitu 1) Diversifikasi

geografis; 2) Diversifikasi sumber pendapatan; 3) Diversifikasi produk/jasa; dan 4) Diversifikasi Sektor. Disisi lain (Lestari and Margaretha 2024) juga menambahkan bahwa Ada 2 landasan teoritis yang menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari diversifikasi pendapatan yakni argumen teoritis hipotesis konglomerasi dan hipotesis fokus strategis. Akan tetapi dalam penelitiannya (Sandy and Wasiaturrahma 2024) memberikan bukti empiris bahwa aktivitas diversifikasi pendapatan berpengaruh positif dan dapat meningkatkan profitabilitas perbankan.

2.1.3. Risiko Pembiayaan (Non-Performing Financing/NPF)

Suatu pembiayaan dikatakan bermasalah jika bank benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh pembiayaan tersebut. Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali Dana yang dipinjamnya secara penuh saat jatuh tempo atau sesudahnya. Indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan tercermin dari besarnya non performing financing (Purnamasari and Musdholifah 2018).

Menurut (Herdian et al. 2023) NPF digunakan untuk pengukuran resiko suatu usaha, NPF ini dapat menunjukkan besar kecilnya risiko pembiayaan bermasalah yang ada serta dapat menunjukkan bagaimana pengelolaan pembiayaan yang bermasalah. Nilai NPF minimum yaitu 5%. Menurut (Ardhiani Fadila and Pangestuti 2022) semakin tinggi nilai NPF maka semakin tinggi pembiayaan yang bermasalah. Oleh karena itu, tingkat pendapatan bank yang tercermin dalam ROA rendah.

NPF (Non-Performing Financing) adalah indikator yang digunakan dalam perbankan syariah untuk mengukur risiko pembiayaan bermasalah. Istilah ini menggantikan konsep *loan* (pinjaman) dalam perbankan konvensional, dan merujuk pada pembiayaan yang mengalami kesulitan pengembalian baik dari segi pokok, bagi hasil, maupun biaya yang menjadi beban

debitur. NPF penting karena mencerminkan kualitas portofolio pembiayaan bank syariah dan kinerjanya dalam mengelola risiko kredit (Anindita et al. 2024).

2.1.4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut (Herdian et al. 2023) CAR digunakan untuk mengukur jumlah aset berisiko yang didanai oleh dana sendiri selain dana eksternal dari bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. CAR memiliki persentase minimum yaitu sebesar 8%. Jika nilai CAR tinggi, bank dapat menanggung resiko yang dimilikinya. Maka, bank dapat mengelola kegiatan secara efisien .

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang wajib dimiliki oleh bank. Pada saat ini minimal CAR sebesar 8% (Peraturan Bank Indonesia angka 10/15/2008 pasal 2 ayat 1). Berasal Aktiva Tertimbang berdasarkan Risiko (ATMR), atau ditambah menggunakan Risiko Pasar serta Risiko Operasional, ini tergantung di syarat bank yg bersangkutan. CAR yang ditetapkan Bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan atau standar internasional yang dikeluarkan oleh banking for International Settlement (BIS).

2.1.5. Financing Deposit Ratio (FDR)

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga (Hanafia and Karim 2020) Menurut (Herdian et al. 2023) FDR dapat digunakan untuk mengukur bagaimana bank membayar kewajiban kepada nasabah, bank mengandalkan pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat umum. Bank yang memiliki besaran FDR antara 85%-100% digolongkan dalam kategori sehat berdasarkan ketentuan. Semakin tinggi nilai FDR, semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dengan menggunakan dana pihak ketiga yang telah terkumpul. Meskipun demikian, nilai FDR yang tinggi juga berarti bank harus bersiap menghadapi risiko pembiayaan (Adi, Ridha, and Nurazizah 2024).

2.1.6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut (Herdian et al. 2023) BOPO digunakan untuk mengukur beban operasional yang telah dikeluarkan terhadap pendapatan operasional dalam suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Standar BOPO yaitu tidak melebihi dari 85% sesuai ketentuan. Rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional (Purnamasari and Musdholifah 2018) Rasio ini berguna untuk mengukur taraf efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, semakin tinggi rasio BOPO (menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100%) berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Sedangkan jika rasio BOPO mendekati 75% berarti kinerja bank menunjukkan efisiensi yang tinggi (Angraeni, Widodo, and Lestari 2022).

2.1.7. Return on Asset (ROA)

ROA atau profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi sebagai pengukur tingkat efektivitas manajemen dalam kegiatan operasional bank untuk mengetahui besaran laba yang diperolehnya. Penggunaan ROA diketahui untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola asset yang dimilikinya supaya dapat menghasilkan laba secara maksimal (Meisha Fatma Wijaya et al. 2023) ROA juga digunakan dalam menilai kapabilitas sebuah perbankan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara mempergunakan asset miliknya (Nurfadila, Juniwati, and Laksana 2023) ROA dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dan total asset milik bank syariah. Jika rasio ini memiliki angka yang semakin besar maka bank syariah memiliki keadaan kinerja keuangan yang makin membaik.

Menurut (Valzsa and Rahmi 2022) Profitabilitas dapat melihat keberhasilan dan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya maka dari itu begitu penting profitabilitas sebagai ukuran kinerja suatu bank. Profitabilitas bank memiliki dampak yang

sangat kuat dalam kontinuitas suatu bank. Oleh karena itu, semua bank selalu berusaha untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitasnya. Pendapat Valzsa dan Rahmi juga sejalan dengan (Paramitha and Prasetya 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah indikator yang paling tepat untuk menghitung kinerja keuangan perbankan syariah. ROA menunjukkan seberapa besar keuntungan (laba bersih) yang dihasilkan dari setiap unit aset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, ROA mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh dari aset yang diinvestasikan oleh perusahaan (Said 2024).

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, akan diulas beberapa penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya yang dianggap memiliki relevansi dengan topik penelitian ini. Beberapa penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Oktaviani, Mai, and Setiawan (2022)	“Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”	Analisis regresi data panel dengan aplikasi Eviews9	Variabel independen (FDR, NPF, perkembangan firm size, inflasi, GDP) secara simultan berpengaruh terhadap ROA BPRS di Indonesia. Secara parsial, FDR, NPF, perkembangan firm size, GDP signifikan terhadap ROA; inflasi tidak signifikan.	Fokus pada BPRS, metode menggunakan pengujian chow, hausman, lagrange multiplier untuk memilih model terbaik.	Penelitian menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas.

2	Irham (2024)	“Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Syariah”	Kuantitatif asosiatif	Hubungan yang substansial antara faktor-faktor independen dan variabel dependen ditunjukkan oleh profitabilitas dipengaruhi signifikan oleh inflasi, BOPO, dan NPF. BOPO berdampak kecil tetapi signifikan. Inflasi memiliki dampak substansial.	Penelitian lebih fokus pada hubungan korelasi antar variabel.	Mengkaji faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas.
3	Paramitha and Prasetya (2023)	“Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, Ukuran Bank dan Kompetisi Bank terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”	Regresi linear berganda data panel	Diversifikasi pendapatan memengaruhi ROA dan ROE. Ukuran bank memengaruhi ROA tetapi tidak terhadap ROE. Kompetisi bank tidak memengaruhi profitabilitas (ROA dan ROE) BUS.	Menggunakan sampel 10 BUS periode 2015-2021.	Fokus pada profitabilitas BUS.
4	Subakti, Rokan, M.H, and Harahap, M.E.I (2024)	“Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Stabilitas Bank Syariah Indonesia”	Analisis regresi data panel menggunakan Eviews9	Total aset, diversifikasi pendapatan, penyangga modal, GDP, inflasi memengaruhi stabilitas bank syariah secara signifikan.	Penelitian berfokus pada stabilitas bank, bukan profitabilitas.	Sama-sama menggunakan data panel dan faktor internal-eksternal.

5	Falestiya and Arifin (2024)	“Pengaruh Ukuran Bank, Makro Ekonomi, Risiko Bank, Diversifikasi Pendapatan terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia”	Regresi linear berganda	Ukuran bank berdampak positif pada profitabilitas (ROA), sedangkan risiko kredit, risiko likuiditas, diversifikasi pendapatan, suku bunga, nilai tukar tidak berpengaruh. Secara simultan semua variabel signifikan terhadap profitabilitas.	Fokus pada profitabilitas bank secara umum, tidak hanya syariah.	Menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas.
6	Meisha Fatma Wijaya et al. (2023)	“Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2013-2022”	Error Correction Model (ECM)	Pembiayaan Bagi Hasil, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA BSI.	Fokus pada Bank Syariah Indonesia dan analisis dengan ECM.	Sama-sama mengkaji faktor internal terhadap profitabilitas (ROA).
7	Dewi and Setiawati (2024)	“Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah”	Regresi linear berganda dengan SPSS versi 25	FDR, PDB, inflasi, suku bunga tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan, OER berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Fokus pada OER sebagai variabel utama.	Sama-sama menggunakan FDR dan ROA dalam analisis.
8	Valzsa and Rahmi (2022)	“Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas PT Bank BCA Syariah, Tbk”	Regresi linear berganda	FDR dan BOPO signifikan terhadap ROA, sementara NPF, BI Rate, dan PDB tidak signifikan.	Fokus pada PT Bank BCA Syariah dan faktor spesifik.	Menggunakan FDR, BOPO, dan ROA sebagai variabel.

9	Nurfadila, Juniwati, and Laksana (2023)	“Pengaruh Faktor Internal terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020”	Path analysis dengan SPSS 25	BOPO memengaruhi ROA secara negatif, sedangkan CAR, FDR, NPF tidak signifikan terhadap ROA. Faktor internal tidak memengaruhi ROA melalui NPF.	Menggunakan NPF sebagai variabel intervening	Sama-sama fokus pada faktor internal dan ROA.
10	Fitriani, Syahriza, and Rahmani (2023)	“Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah”	Analisis kuantitatif asosiatif	CAR, ukuran bank, inflasi, dan ROA berdampak pada financing risk (NPF). PDB, nilai tukar, dan CAR tidak signifikan terhadap NPF.	Fokus pada risiko pembiayaan (NPF).	Menggunakan CAR dan ROA dalam analisis.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa celah yang belum diteliti secara mendalam sehingga dapat menjadi landasan untuk penelitian ini. Penelitian oleh Oktaviani, Mai, dan Setiawan (2022) hanya berfokus pada profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menggunakan variabel seperti FDR, NPF, perkembangan firm size, inflasi, dan GDP. Meskipun menggunakan analisis data panel dengan model CEM, FEM, dan REM, penelitian ini belum mengintegrasikan diversifikasi pendapatan sebagai variabel utama, serta tidak membahas secara spesifik keuntungan bank. Sementara itu, penelitian oleh Irham (2024) mengkaji pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas Bank Syariah dengan menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada hubungan korelasi antarvariabel seperti inflasi, BOPO, dan NPF, tanpa memberikan perhatian khusus pada diversifikasi pendapatan atau pengukuran keuntungan bank secara langsung. Penelitian oleh Paramitha dan Prasetya (2023) telah menyoroti diversifikasi pendapatan, tetapi

terbatas pada Bank Umum Syariah (BUS) dengan sampel 10 bank selama periode 2015-2021. Selain itu, indikator yang digunakan seperti ROA dan ROE mengukur profitabilitas, bukan keuntungan secara agregat.

Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Subakti, et al. (2024) dan Falestiya & Arifin (2024) mencakup diversifikasi pendapatan tetapi lebih diarahkan pada stabilitas bank atau risiko tertentu seperti risiko kredit dan likuiditas. Meskipun menggunakan metode analisis data panel dan regresi linear berganda, fokus penelitian mereka tidak mencakup aspek keuntungan secara spesifik. Penelitian oleh Meisha Fatma Wijaya et al., (2023) mengkaji faktor internal terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) menggunakan metode Error Correction Model (ECM), tetapi data yang digunakan hanya mencakup periode 2013-2022 dan belum mencakup diversifikasi pendapatan sebagai variabel utama. Selain itu, penelitian oleh Dewi dan Setiawati (2024) serta Valzsa dan Rahmi (2022) menunjukkan bahwa faktor internal seperti FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tetapi belum memberikan perhatian khusus pada bagaimana kombinasi diversifikasi pendapatan dan variabel internal memengaruhi keuntungan bank. Penelitian ini juga cenderung terbatas pada bank atau periode waktu tertentu, tanpa cakupan agregat yang lebih luas.

Dengan demikian, penelitian ini mengisi beberapa celah tersebut di atas dengan mengintegrasikan diversifikasi pendapatan dan variabel internal sebagai faktor utama yang memengaruhi keuntungan bank, menggunakan data triwulanan selama periode 2019-2023 dari BUS dan UUS di Indonesia secara agregat. Dengan menggunakan metode analisis modern seperti Stata MP. 17, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang relevan dan aktual, memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademik serta praktik manajemen keuangan Bank Syariah di Indonesia.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah
2. Variabel internal bank, seperti rasio kecukupan modal (CAR), kualitas aset (NPF), efisiensi operasional (BOPO), dan likuiditas (FDR) berpengaruh terhadap keuntungan bank syariah.
3. Diversifikasi pendapatan dan variabel internal bank secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

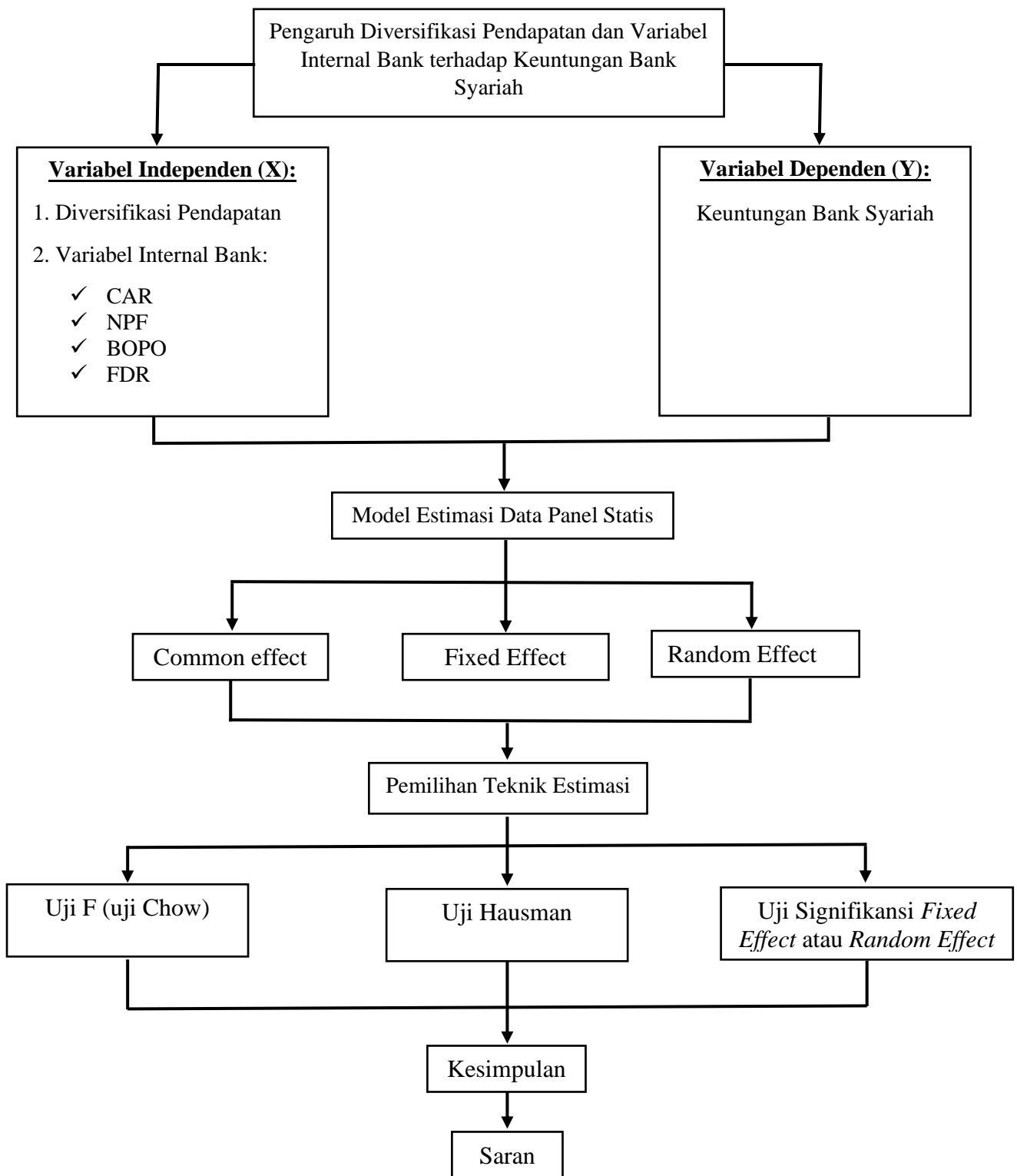
2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pemikiran dibentuk berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi diversifikasi pendapatan sebagai strategi peningkatan sumber pendapatan non-bunga dan variabel internal bank yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), *Operational Costs to Operating Income* (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Variabel dependen yang diteliti adalah keuangan bank syariah sebagai indikator kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan data panel statis untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut, dengan menggunakan model estimasi yang meliputi *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui serangkaian pengujian, seperti uji F (*Chow Test*) untuk membandingkan model *Common Effect* dan *Fixed Effect*, uji Hausman untuk menentukan model antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*, dan uji simultanitas untuk mengevaluasi akurasi model. Hasil pengujian ini akan digunakan untuk memilih model yang paling tepat dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut gambaran kerangka penelitian yang dibentuk:

Gambar Kerangka Pemikiran



Melalui kerangka konsep di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang strategi diversifikasi pendapatan dan efisiensi pengelolaan variabel internal bank sebagai faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan profitabilitas bank syariah. Hasil akhir penelitian akan disajikan dalam bentuk simpulan dan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh bank syariah untuk meningkatkan kinerja keuangannya secara efektif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder bersifat kuantitatif, dengan data yang diambil dari laporan keuangan triwulanan perbankan syariah yaitu dimulai dari Triwulan I tahun 2016 sampai Triwulan IV tahun 2023 yang dipublikasikan di website resmi masing-masing bank umum syariah, unit usaha syariah dan Website Statistik Perbankan Syariah (Laporan Keuangan OJK), sehingga data tersebut merupakan data time series. Pada penelitian ini dalam pengujian pengolahan data menggunakan alat Bantu stata MP. 17. Untuk variabel yang digunakan ada variabel dependen (Y) dan Independen (X). Variabel independent berjumlah dua yaitu diversifikasi pendapatan dan variabel internal bank, dan variabel dependennya yaitu Keuntungan Bank Syariah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 18 Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia yang mempunyai Kantor cabang di kota-kota besar di Indonesia secara agregat.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2016) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Sifat dan Sumber Data

Data dalam penelitian dapat diperoleh melalui dua sumber yaitu dari data eksperimen (experimental) dan data non eksperimental (non experimental). Data eksperimental adalah data yang diperoleh dari hasil eksperimen atau percobaan yang dilakukan. Sedangkan data non

eksperimental adalah data yang diperoleh dari hasil observasi aktual dari objek yang di teliti. Sebagian besar data ekonomi dan bisnis merupakan data non ekperimental. Salah satu bagan data non eksperimental adalah data sekunder.

3.4 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang data yang tidak berasal dari sumber aslinya atau sumber kedua, melainkan data yang sebelumnya sudah di proses oleh pihak sebelumnya sehingga data tersebut telah sudah tersedia pada saat kita memerlukanya. Dalam analisis regresi ekonometrika, terdapat beberapa tipe data yang dapat digunakan (Kiki Edi Saputra 2023) yaitu:

- 1) Data runtut waktu (time series), yaitu sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu. Dan data ini dikmpulkan dalam rentang waktu yang berurutan.
- 2) Data antar tempat atau ruang (cross section data), yaitu merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel.
- 3) Panel data (pooled data), merupakan gabungan dantara data time series dan cross section data.

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari (Laporan Keuangan Perbankan Syariah). Adapun bentuk laporan tersebut berupa laporan keuangan setiap perbankan Syariah diantaranya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dengan tipe data yaitu panel data (pooled data). Kompliasi data tersebut, ditujukan untuk mengetahui perilaku 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 18 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan data kuartalan dari 2016-2023.

Unit analisis dalam penelitian ini terkait dengan tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data dan merupakan sumber informasi mengenai data yang Akan diolah dalam penelitian data sekunder berupa Laporan Keuangan Triwulan Perbankan Syariah di Indonesia periode 2016-2023 yang merupakan nilai dari: (1) Diversifikasi Pendapatan, (2) Variabel Internal Bank dan (3) keuntungan Bank Syariah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik untuk mengumpulkan data yaitu dengan merujuk pada studi kepustakaan terkait seperti dari buku, jurnal, tesis, skripsi, artikel, makalah, dan sumber sejenisnya.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Menurut (Hatch, 1982) variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Menurut (Klinger, 1973) mengatakan bahwa variabel adalah konstruk (construct) atau sifat yang dipelajari. Selanjutnya (Kidder, 1981) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan dari variabel.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu atribut, objek, sesuatu yang dipelajari, yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan dari variabel tersebut.

Dalam penelitian ini variabel yang dipakai yaitu terdapat dua macam variabel yakni variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu keuntungan Bank Syariah, dan variabel independennya yaitu Diversifikasi Pendapatan dan Variabel Internal Bank.

3.6.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen, sering juga dikenal dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari perubahan pada variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

1) Keuntungan Bank

- Return on Asset (ROA)

ROA atau profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi sebagai pengukur tingkat efektivitas manajemen dalam kegiatan operasional bank untuk mengetahui besaran laba yang diperolehnya. Menurut (Valzsa and Rahmi 2022) Profitabilitas dapat melihat keberhasilan dan

kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya maka dari itu begitu penting profitabilitas sebagai ukuran kinerja suatu bank. Profitabilitas bank memiliki dampak yang sangat kuat dalam kontinuitas suatu bank. Oleh karena itu, semua bank selalu berusaha untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitasnya. Pendapat Valzsa dan Rahmi juga sejalan dengan (Paramitha and Prasetya 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah indikator yang paling tepat untuk menghitung kinerja keuangan perbankan syariah. ROA menunjukkan seberapa besar keuntungan (laba bersih) yang dihasilkan dari setiap unit aset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, ROA mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh dari aset yang diinvestasikan oleh perusahaan (Said 2024) nilai Return On Asset (ROA) dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Komponen ROA:

- ✓ Roa Tinggi: Menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.
- ✓ Roa Rendah: Menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak menggunakan asetnya secara efisien, atau laba yang dihasilkan dari aset tersebut relatif rendah.

3.6.2. Variabel Independen

Secara umum atau variabel Independen sering juga disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi, atau menjadi sebab perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini:

1. Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi pendapatan BUS atau UUS menjadi sebuah sinyal bahwa sumber pendapatan tidak bergantung pada satu sumber saja. Dengan semakin besar diversifikasi pendapatan maka satu sumber pendapatan berkurang masih bisa ditutup dengan sumber pendapatan lainnya. Dengan demikian, bank dengan banyak sumber pendapatan punya peluang bertahan di pasar. Diversifikasi pendapatan bank dihitung berdasarkan rasio berikut ini:

$$\text{Div} = 1 - \left[\left(\frac{\text{Finc}}{\text{TInc}} \right)^2 + \left(\frac{\text{NFinc}}{\text{TInc}} \right)^2 \right]$$

$Tfin$ merupakan pendapatan total BUS atau UUS, Fin merupakan pendapatan dari penyaluran pembiayaan, sementara $Nfin$ merupakan pendapatan dari non pembiayaan. Saat nilai Incdiv Sama dengan 0 maka pendapatan BUS atau UUS terkonsentrasi pada satu sumber saja. Ketika pendapatan bersumber dari pembiayaan dan non pembiayaan maka nilai Incdiv Sama dengan 0, 5. Artinya semakin besar nilai Incdiv maka semakin besar diversifikasi pendapatan bank.

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal untuk menunjang kepemilikan aset bank yang mengandung atau yang menghasilkan risiko. CAR merupakan rasio untuk membuktikan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk investasi bisnis dan mengakomodir risiko operasional yang dihadapi bank. Semakin besar rasio CAR ini, maka artinya bank memiliki modal yang cukup yang bisa digunakan sebagai dana likuid. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan and Arrafi 2022) menunjukkan hubungan positif antara CAR terhadap risiko likuiditas.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Total}}{\text{Aset Tertimbang Berdasarkan Risiko}} \times 100 \%$$

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah pendekatan dalam perbankan yang mengacu pada penilaian aset berdasarkan tingkat risiko yang melekat pada masing-masing aset tersebut. Konsep ATMR mengakui bahwa tidak semua aset memiliki risiko yang sama dalam portofolio bank, dan oleh karena itu, penilaian nilai dan persyaratan modal yang diperlukan untuk menutupi risiko tersebut dapat berbeda-beda.

Dalam konteks ATMR, aset bank diberi bobot berdasarkan risiko yang terkait dengan aset tersebut. Aset yang memiliki risiko yang lebih tinggi akan diberi bobot yang lebih besar, sementara aset yang memiliki risiko yang lebih rendah akan diberi bobot yang lebih kecil. Dengan demikian, ATMR memungkinkan bank untuk menghitung kebutuhan modal dengan lebih akurat, menggambarkan risiko sebenarnya dalam portofolio bank.

Hasil perhitungan diatas, kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (sebesar 8%). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, kemudian dapat diketahui apakah bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak. Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (Kecukupan Modal). Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR (Kiki Edi Saputra 2023).

3. *Non-Performing Financing* (NPF)

Menurut (Herdian et al. 2023) NPF digunakan untuk pengukuran resiko suatu usaha, NPF ini dapat menunjukkan besar kecilnya risiko pembiayaan bermasalah yang ada serta dapat menunjukkan bagaimana pengelolaan pembiayaan yang bermasalah. Nilai NPF minimum yaitu 5%. Menurut (Ardhiani Fadila and Pangestuti 2022) semakin tinggi nilai NPF maka semakin

tinggi pembiayaan yang bermasalah. Oleh karena itu, tingkat Pendapatan bank yang tercermin dalam ROA rendah.

NPF (*Non-Performing Financing*) adalah indikator yang digunakan dalam perbankan syariah untuk mengukur risiko pembiayaan bermasalah. Istilah ini menggantikan konsep *loan* (pinjaman) dalam perbankan konvensional, dan merujuk pada pembiayaan yang mengalami kesulitan pengembalian baik dari segi pokok, bagi hasil, maupun biaya yang menjadi beban debitur. NPF penting karena mencerminkan kualitas portofolio pembiayaan bank syariah dan kinerjanya dalam mengelola risiko kredit (Anindita et al. 2024).

Rasio NPF dihitung menggunakan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi rasio NPF, semakin besar masalah dalam pengembalian pembiayaan, yang mengindikasikan potensi kerugian bagi bank syariah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi NPF meliputi:

- ✓ Faktor internal, seperti kesalahan dalam analisis bisnis nasabah, proyeksi yang terlalu optimis, dan lemahnya supervisi serta monitoring oleh bank.
- ✓ Faktor eksternal, termasuk ketidakmampuan nasabah dalam mengelola usaha, kejenuhan pasar, persaingan usaha, bencana alam, dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi sektor ekonomi.

4. Rasio Biaya Operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya (Dendawijaya, 2009). Jika perbankan mengalami peningkatan rasio BOPO, hal tersebut menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan

operasionalnya. Ini bisa dimaknai dengan semakin meningkat ratio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya. Rumus rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

5. *Financing Deposit Ratio (FDR)*

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga (Hanafia and Karim 2020). Menurut (Herdian et al. 2023) FDR dapat digunakan untuk mengukur bagaimana bank membayar kewajiban kepada nasabah, bank mengandalkan pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat umum. Bank yang memiliki besaran FDR antara 85%-100% digolongkan dalam kategori sehat berdasarkan ketentuan. Semakin tinggi nilai FDR, semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dengan menggunakan dana pihak ketiga yang telah terkumpul. Meskipun demikian, nilai FDR yang tinggi juga berarti bank harus bersiap menghadapi risiko pembiayaan (Adi, Ridha, and Nurazizah 2024). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Rumus FDR:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Penjelasan rasio ini:

FDR Tinggi: Menunjukkan bank menyalurkan Dana yang besar dari deposito ke pembiayaan. Ini baik dalam hal produktivitas, namun jika terlalu tinggi (misalnya mendekati

100%), bisa menjadi risiko likuiditas karena bank mungkin kekurangan Dana untuk kebutuhan lain.

FDR rendah: Menunjukkan bank lebih konservatif dan mungkin memiliki dana yang belum tersalurkan. Ini aman dalam hal likuiditas, tetapi kurang efisien dalam menyalurkan kredit untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis regresi yang digunakan adalah regresi panel data statis. Adapun persamaan regresi panel statis sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 Incdiv_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 NPF_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \beta_5 FDR_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Persamaan ini mewakili model regresi berganda di mana variabel dependen ROA_{it} (return on Assets untuk entitas i pada waktu t) dijelaskan oleh serangkaian variabel independen dan koefisien. Setiap variabel independen memiliki koefisien masing-masing.

Dimana:

β_0 = Nilai konstanta atau intercept.

$Incdiv_{it}$ = Diversifikasi pendapatan.

CAR_{it} = Capital Adequacy Ratio (Rasio Kecukupan Modal).

NPF_{it} = Non-Performing Financing (Pembiayaan Bermasalah).

$BOPO_{it}$ = Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

FDR_{it} = Financing to Deposit Ratio (Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan).

e_{it} = error term (kesalahan) untuk entitas i pada waktu t , yang menangkap variasi yang tidak dijelaskan dalam ROA_{it} .

Setiap koefisien β menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap ROA dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ada tiga metode estimasi regresi data panel statis yaitu Common Effect (CE), Fixed Effect (FE), dan Random Effect (RE).

1. *Common effect*

Menurut Suliyanto, asumsi penggunaan model *common effect* ini merupakan “asumsi yang paling sederhana dan mungkin terlalu naif. Pada asumsi ini, dimensi waktu dan ruang diabaikan, sehingga bisa langsung menggunakan regresi *ordinary least square*.”

2. *Fixed Effect*

Fixed Effect dibangun dengan asumsi bahwa intersep berbeda antara objek tetapi slopenya sama antar objek.

3. *Random Effect*

Random effect menganggap bahwa intersep berbeda untuk setiap objek dan slope sama sepanjang waktu. Namun, terdapat masalah autokorelasi di dalam satu objek. *Random Effect* mengasumsikan bahwa setiap objek memiliki intersep yang berbeda namun bersifat stokastik. Pada model *fixed effect*, β_{0i} bersifat tetap (non stokastik), namun dalam model *Random Effect* β_{0i} tidak lagi tetap (non stokastik) tetapi bersifat random.

3.8 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Berdasarkan uraian di atas, terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk mengestimasi koefisien slope dan intersepsi dari data panel, yaitu model common effect, model fixed effect dan model random effect. Oleh sebab itu, uji Chow dan uji Hausman diperlukan untuk memilih model terbaik di antara ketiga model tersebut. Tujuannya adalah untuk memastikan akurasi model yang akan digunakan dalam menganalisis variabel penelitian.

1. Uji F (uji Chow)

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *common effect* dengan *fixed effect*. Uji ini dibangun berdasarkan hipotesis: $H_0 =$ Penggunaan common effect model $H_a =$

Penggunaan *fixed effect* model Untuk menguji hipotesis di atas maka digunakan metode perbandingan antara nilai F model Chow dengan nilai F tabel. Penghitungannya didasarkan rumus sebagai berikut:

$$H_0: \theta_1 = \theta_2 = \dots = \theta_{33} = 0 \text{ vs } H_a: \theta_1 \neq \theta_2 \neq \dots \neq \theta_{33} \neq 0$$

Dalam penelitian ini Akan melakukan dua kali uji regresi panel, yaitu pada metode fixed dengan variabel dummy (*unrestricted regression*) dan regresi metode common tanpa variabel dummy (*restricted regression*). Adapun nilai F hitung sebagai berikut:

$$F = \frac{SSRR - SSRU/Q}{SSRU/(n - k)}$$

Dimana:

$SSRR - SSRU$ = `sum of squared residuals teknik tanpa variabel dummy (common effect) dan teknik fixed effect.

Q = numerator (jumlah variabel bebas)

n-k = denominator (jumlah observasi – jumlah variabel)

n = jumlah observasi

k = jumlah parameter dalam model fixed effect

Hipotesis dalam uji F ini adalah: Jika H_0 ditolak, maka metode fixed yang lebih baik dan sebaliknya jika gagal menolak H_0 , metode common yang lebih baik

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menguji apakah variabel penjelas tidak berkorelasi dengan efek model. Model efek acak dianggap tidak bias apabila tidak berkorelasi dengan variabel penjelas. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data, yaitu dengan menguji hipotesis berupa:

H_0 : Penggunaan random effect model

H_a : Penggunaan fixed effect model

Perhitungan statistik Uji Hausman memerlukan asumsi bahwa banyaknya kategori *cross section* lebih besar dibandingkan jumlah variabel independen (termasuk konstanta) dalam model. Lebih lanjut, estimasi statistik Uji Hausman juga membutuhkan estimasi variansi *cross-section* yang positif, yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh model. Apabila kondisi-kondisi ini tidak dipenuhi maka hanya dapat digunakan model *fixed effect*.

Alternatif lainnya untuk melakukan Uji Hausman adalah dengan cara membandingkan nilai *probability cross section random* (p value) dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sejak awal. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi awal) maka model yang terpilih adalah *random effect*. Tetapi jika nilainya lebih kecil dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

3. Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect*

Penentuan dalam signifikansi *fixed effect* (OLS) atau *random effect* ditentukan kembali menggunakan Uji Hausman. Penggunaan uji Hausman tersebut secara spesifik akan mengikuti kriteria dan distribusi *chi-squares*. Adapun bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut;

$$m = \hat{q}'(\hat{q})^{-1}\hat{q}$$

Dimana:

$$\hat{q} = [\beta_{OLS} - \beta_{GLS}]$$

$$var(\hat{q}) = var(\beta_{OLS}) - var(\beta_{GLS})$$

H_0 : metode GLS lebih efisien dari OLS.

H_a : metode OLS lebih efisien dari GLS.

Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik Chi Square dengan degree of freedom sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel independen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum BUS dan UUS di Indonesia

Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang sepenuhnya beroperasi dengan prinsip syariah tanpa memiliki unit konvensional. Perkembangan bank umum syariah di Indonesia mencerminkan pertumbuhan sektor keuangan syariah yang stabil. Bank umum syariah juga masih memiliki pangsa pasar yang lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional. Namun, beberapa entitas seperti bank syariah Indonesia (BSI) yang telah menunjukkan pertumbuhan signifikan sebagai pemain utama di sektor perbankan.

Sedangkan unit usaha syariah (UUS) adalah bagian dari bank konvensional yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Bagian utama UUS adalah efisiensi yang lebih baik karena sinergi dengan bank induknya.

Pada tahun 2024, jumlah perbankan syariah di Indonesia terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 18 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 171 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), serta menciptakan 33 entitas perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia. Pangsa pasar perbankan syariah Indonesia juga telah meningkat, dengan aset total pada kuartal pertama 2024 mencapai Rp. 870, 22 triliun (Abdul karim munte 2024).

Perbedaan esensial antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terletak pada lingkup aktivitas dan fokus layanan. Bank Umum Syariah, sebagai 14 lembaga tersendiri, mampu memberikan layanan lintas sektor, meliputi pembiayaan, investasi, transaksi, dan layanan pembayaran, semuanya dengan prinsip Syariah. Sementara itu, Unit Usaha Syariah, yang merupakan bagian dari bank konvensional, memusatkan perhatian pada layanan keuangan syariah dan produk-produk berbasis Syariah (Valzsa and Rahmi 2022).

4.2 Statistik Deskriptif

ROA atau profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi sebagai pengukur tingkat efektivitas manajemen dalam kegiatan operasional bank untuk mengetahui besaran laba yang diperolehnya (Valzsa and Rahmi 2022). Data ROA dari sampel BUS dan UUS yang dipilih menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efektivitas manajemen dalam kegiatan operasional bank yaitu sekitar 20.97%. Dengan nilai maksimum 17.23%, Menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja bank dalam memanfaatkan asetnya. Nilai minimum ROA -11.02% menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien sehingga laba yang dihasilkan dari asset tersebut relative rendah. Standar deviasi ROA sekitar 28.27% menunjukkan variasi dari rata-rata.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
Roa	1,032	0.02097	0.02827	-0.1102	0.1723
indiv	1,032	0.167808	0.122275	0.00025	0.5
asset1	1,032	16.76014	34.86573	0.258357	353.6241
Car	1,032	0.387859	1.341378	-0.16018	21.34
Npf	1,032	0.033313	0.037726	0	0.4399
Cir	1,032	1.470373	7.163475	-0.85714	93.31
Fdr	1,032	5.914074	157.6669	0	5066
covid	1,032	0.216085	0.411773	0	1

Indiv atau Diversifikasi pendapatan BUS atau UUS menjadi sebuah sinyal bahwa sumber pendapatan tidak bergantung pada satu sumber saja. Dengan semakin besar diversifikasi pendapatan maka satu sumber pendapatan berkurang masih bisa ditutup dengan

sumber pendapatan lainnya. Data Indiv dari sampel yang dipilih terdiri dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Rata-rata nilai Indiv yaitu sekitar 16.78% yang menandakan tingkat diversifikasi pendapatan yang cukup baik. Nilai minimum sekitar 0.25% menunjukkan beberapa bank memiliki diversifikasi yang rendah. Nilai maksimum sekitar 0.5%, menandakan beberapa bank memiliki diversifikasi yang baik. Standar deviasi Indiv sekitar 12.22%, menunjukkan variasi diversifikasi pendapatan antar bank.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal untuk menunjang kepemilikan aset bank yang mengandung atau yang menghasilkan risiko. Semakin besar rasio CAR, maka bank memiliki modal yang cukup yang bisa digunakan sebagai dana likuid. Rata-rata CAR dari BUS dan UUS yang dipilih sekitar 38.78% menandakan bahwa bank memiliki cukup modal untuk menghadapi risiko. CAR minimum sekitar -16.1% menunjukkan bahwa bank memiliki batas minimum modal yang ditetapkan oleh regulasi. Nilai CAR maksimum sekitar 21.34% menunjukkan bank memiliki lebih dari cukup modal, yang artinya bank tersebut cukup kuat dalam menghadapi risiko. Standar deviasi 13.41% menunjukkan variasi dari rata-rata.

NPF (*Non-Performing Financing*) adalah indikator yang digunakan dalam perbankan syariah untuk mengukur risiko pembiayaan bermasalah. Menurut (Herdian et al. 2023) NPF digunakan untuk pengukuran resiko suatu usaha, NPF ini dapat menunjukkan besar kecilnya risiko pembiayaan bermasalah yang ada serta dapat menunjukkan bagaimana pengelolaan pembiayaan yang bermasalah. Data NPF dari sampel yang dipilih menunjukkan nilai rata-rata NPF sekitar 33.31%, yang menandakan mayoritas kredit cenderung memiliki tingkat pembayaran yang baik. Nilai minimum NPF sekitar 0%, menunjukkan beberapa kredit yang memiliki masalah pembayaran yang rendah atau lebih tinggi 43.99% dari rata-rata. Standar deviasi 37.72% menandakan tingkat risiko yang berbeda-beda pada setiap kredit yang disalurkan oleh bank.

CIR atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009). Jika perbankan mengalami peningkatan rasio BOPO, hal tersebut menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya. Nilai rata-rata CIR dari sampel yang dipilih sekitar 14.70%, menandakan kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya. CAR minimum -8.57%, menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional. Begitu juga kemampuan bank dalam meningkatkan rasio biaya pendapatan operasional 93.31%. Standar deviasi 71.63%, menunjukkan variasi dari rata-rata.

FDR (*Financing Deposit Ratio*) yaitu jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga (Hanafia and Karim 2020). Nilai rata-rata FDR dari sampel yang dipilih sekitar 59.14%, menunjukkan resiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Nilai FDR minimum 0%, menunjukkan bank lebih konservatif dan mungkin memiliki dana yang belum tersalurkan. Nilai FDR maksimum 50.66% menunjukkan bank menyalurkan dana yang besar dari deposito ke pembiayaan. Standar deviasi 15.76%, menunjukkan variasi efisiensi antara bank-bank yang dianalisis.

4.3 Hasil regresi panel data

Terdapat tiga metode didalam mengestimasi regresi data panel pada persamaan. Berikut hasil regresi panel data menggunakan aplikasi stata17. Estimasi pertama adalah metode *common effect*. Hasil estimasi metode *common effect* ditampilkan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Common Effect

roa	Coefficient	Std. err.	t	P>t	[95% conf.	interval]
indiv	-0.03603	0.006559	-5.49	0	-0.04891	-0.02316
lasset	-0.00276	0.000605	-4.56	0	-0.00395	-0.00157
car	-0.00221	0.000976	-2.26	0.024	-0.00412	-0.00029
npf	-0.29006	0.021031	-13.79	0	-0.33133	-0.24879
cir	0.000724	0.000184	3.93	0	0.000362	0.001086
fdr	1.57E-05	4.94E-06	3.17	0.002	5.97E-06	2.54E-05
covid	-0.00242	0.001902	-1.27	0.203	-0.00616	0.001309
_cons	0.080186	0.009466	8.47	0	0.061611	0.098761

Estimasi kedua adalah metode fixed effect. Hasil estimasi metode fixed effect ditampilkan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Fixed Effect

roa	Coefficient	Std. err.	t	P>t	[95% conf.	interval]
indiv	0.000656	0.006031	0.11	0.913	-0.01118	0.012492
lasset	-0.01035	0.00141	-7.34	0	-0.01312	-0.00758
car	-0.00117	0.000842	-1.39	0.163	-0.00283	0.000478
npf	-0.28708	0.020546	-13.97	0	-0.3274	-0.24677
cir	0.000652	0.00016	4.08	0	0.000339	0.000966
fdr	1.74E-05	3.54E-06	4.93	0	1.05E-05	2.44E-05
covid	-4.06E-06	0.001371	0	0.998	-0.00269	0.002687
_cons	0.192005	0.022254	8.63	0	0.148335	0.235674

Estimasi ketiga adalah metode random effect. Hasil estimasi metode random effect ditampilkan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Random Effect

roa	Coefficient	Std. err.	z	P>z	[95% conf.	interval]
indiv	0.000384	0.005969	0.06	0.949	-0.01131	0.012083
lasset	-0.00813	0.001196	-6.8	0	-0.01048	-0.00579
car	-0.00144	0.000833	-1.72	0.085	-0.00307	0.000196
npf	-0.28608	0.020343	-14.06	0	-0.32595	-0.24621
cir	0.000693	0.000158	4.39	0	0.000384	0.001002
fdr	1.76E-05	3.55E-06	4.96	0	1.07E-05	2.46E-05
covid	-0.00043	0.001371	-0.32	0.751	-0.00312	0.002252
_cons	0.15814	0.019262	8.21	0	0.120388	0.195892

4.4 Uji Pemilihan Model

Dalam penentuan model regresi data panel dilakukan dua uji, yaitu uji chow dan uji hausman. Uji chow dijalankan untuk memilih pendekatan yang tepat dalam regresi data panel. Baik itu pendekatan common effect dan fixed effect. Adapun kriteria dalam uji chow ketika H0 ditolak maka pendekatan estimasi yang tepat adalah fixed effect. Sementara saat H0 diterima alhasil pendekatan estimasi yang tepat adalah common effect.

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model regresi dengan efek tetap (fixed effect) dan model regresi dengan efek acak (random effects) dalam analisis data panel. Uji ini

membantu menentukan model mana yang lebih tepat untuk menganalisis data panel. Hasil uji chow dan uji hausmen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Chow dan Uji Hausman

Jenis Uji Panel	Nilai Statistik	Probabilitas
Uji Chow	32.43	0.0000
Uji LM	3540.68	0.0000
Uji Hausman	21.77	0.0028

Berdasarkan hasil uji Chow yang dilakukan, diketahui bahwa nilai probabilitas dari cross-section F sebesar 0.0000 sehingga kurang dari tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, model estimasi yang dipilih adalah fixed effect model (FEM).

Dari hasil uji hausman tersebut dapat dianalisis bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0028 sehingga kurang dari nilai signifikansi 5%. Alhasil dapat ditarik kesimpulan bahwa model terbaik yang di gunakan dalam regresi data panel dalam penelitian ini adalah fixed effect (FEM)

4.5 Estimasi Data Panel Model Fixed effect

Setelah melakukan uji chow dan uji Hausman maka diambil kesimpulan bahwa model estimasi data panel yang terbaik pada penelitian ini menggunakan fixed effect model (FEM). Berdasarkan hasil olah data menggunakan aplikasi Stata 17 berikut hasil estimasi menggunakan pendekatan fixed effect model (FEM) pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Fixes Effect Model (FEM)

roa	Coefficient	Std. err.	t	P>t	[95% conf.	interval]
indiv	0.000656	0.006031	0.11	0.913	-0.01118	0.012492
lasset	-0.01035	0.00141	-7.34	0	-0.01312	-0.00758
car	-0.00117	0.000842	-1.39	0.163	-0.00283	0.000478

npf	-0.28708	0.020546	-13.97	0	-0.3274	-0.24677
cir	0.000652	0.00016	4.08	0	0.000339	0.000966
fdr	1.74E-05	3.54E-06	4.93	0	1.05E-05	2.44E-05
covid	-4.06E-06	0.001371	0	0.998	-0.00269	0.002687
_cons	0.192005	0.022254	8.63	0	0.148335	0.235674

Tabel 4.7 Koefisien diterminasi dan hasil uji F

Number of obs	=	1,032
F(7, 1024)	=	43.27
Prob > F	=	0.0000
R-squared	=	0.2283
Adj R-squared	=	0.223
Root MSE	=	.02492

4.5.1 Koefisien determinasi

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R Square yaitu sebesar 0.2230 atau 22.3%. nilai koefisien determinasi tersebut menunjukan bahwa variabel independen yang terdiri dari INDIV, LASSET, CAR, NPF, CIR, FDR dan COVID mampu menjelaskan variabel dependen ROA sebesar 22.3%, sedangkan sisanya yaitu 77.7% (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.5.2 Uji F-statistik

Statistic F menguji signifikansi keseluruhan dari model regresi. Nilai ini dihasilkan dari perbandingan antara variasi yang dijelaskan oleh model dengan variasi yang tidak dijelaskan oleh model, nilai F-statistik yang tinggi dapat menunjukan bahwa setidaknya satu variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 43.27 dan nilai probabilitas sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05). Nilai probabilitas yang mendekati nol (seperti dalam penelitian ini) menunjukan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistic.

Alhasil dapat disimpulkan bahwa variabel INDIV, LASSET, CAR, NPF, CIR, FDR dan COVID secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ROA.

4.5.3 Uji T (Uji Parsial)

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka uji T harus dijalankan. Uji T bisa membandingkan nilai T-Statistik dengan nilai T-tabel. Variabel independen punya pengaruh terhadap variabel dependen ketika nilai T-statistik lebih besar dibandingkan nilai T-tabel dengan alfa 5%. Caranya adalah dengan membandingkan probabilitas dengan nilai alfa 5%. Jika nilai probabilitas kurang dari alfa 5% atau 10% maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Variabel Indiv

Variabel indiv (diversifikasi pendapatan) memiliki koefisien positif 0.00656. Nilai probabilitas yang tinggi sebesar 0.913 (lebih besar dari 0.05) menunjukkan bahwa variabel ini memiliki tidak berpengaruh secara statistic terhadap variabel dependen ROA (return on assets). Yang artinya semakin besar nilai indiv maka tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Variabel lasset

Variabel lasset memiliki koefisien negative -0.01035 dengan nilai probabilitas 0.000 (kurang dari 0.05) secara statistic variabel ini memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini artinya variabel asset berpengaruh negative terhadap variabel dependen ROA. Semakin besar asset keuntungan menurun

3. Variabel CAR

Variabel CAR (Capital Adequacy Ratio) memiliki koefisien negative -0.00117 dengan nilai probabilitas 0.163. pada uji t-statistik satu sisi, nilai dari probabilitas akan dibagi 2 dari probabilitas yang relevan adalah 0.163 menjadi 0.0815 yang merupakan nilai actual dari probabilitas. Hasil ini artinya variabel CAR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap

variabel dependen ROA. Semakin besar CAR bank sangat berhati-hati dalam menginvestasikan dananya agar nilai CAR sesuai ketentuan.

4. Variabel NPF

Variabel NPF (*Non-Performing Financing*) memiliki koefisien negatif -0.28708 dengan nilai probabilitas yang rendah (kurang dari 0.05) hal ini menunjukkan variabel ini memiliki pengaruh negative dan signifikan secara statistic terhadap variabel dependen ROA. Artinya semakin rendah nilai NPF maka semakin kecil pembiayaan yang bermasalah.

5. Variabel CIR

Variabel CIR memiliki koefisien positif 0.000652 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 (kurang dari 0.05). Hasil ini artinya variabel CIR memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistic terhadap variabel dependen ROA. Ketika BOPO meningkat sebagai metric efisiensi maka ROA bank akan menurun.

6. Variabel FDR

Variabel FDR (*Financing Deposit Ratio*) memiliki koefisien positif 1.74E-05 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 (kurang dari 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistic terhadap variabel dependen ROA. Semakin tinggi nilai FDR, semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dengan menggunakan dana pihak ketiga yang telah terkumpul.

7. Variabel Covid

Variabel COVID memiliki koefisien negative -4.06E-06 dengan nilai probabilitas yang tinggi sebesar 0.998 (lebih besar dari 0.05) hal ini menunjukkan bahwa pengaruh COVID terhadap variabel dependen ROA negative dan tidak signifikan secara statistic.

4.5.4 Pembahasan Hasil Regresi Data Panel Berdasarkan Pendekatan FEM

1. Pengaruh Indiv terhadap Roa

Hasil estimasi variabel Indiv dari sampel BUS dan UUS yang dipilih memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.000656 dan nilai probabilitas sebesar 0.913. Koefisien ini positif, namun nilai probabilitas yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel diversifikasi pendapatan terhadap ROA secara statistik positif dan tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramitha and Prasetya 2023) menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan pada bank syariah berpengaruh pada kinerja profitabilitas bank disisi asset maupun ekuitas. Pengaruh dari diversifikasi pendapatan bank tidak langsung bisa dirasakan namun, dengan seiringnya waktu manfaat dari diversifikasi pendapatan dapat dilihat.

Diversifikasi pendapatan dalam sektor perbankan mangacu pada strategi dimana bank mencari pendapatan dari berbagai sumber, bukan hanya dari satu atau dua sumber utama. Diversifikasi pendapatan adalah strategi yang umum digunakan oleh bank untuk mengurangi resiko dan meningkatkan profitabilitas dengan memperluas basis pendapatan bank. Menurut (Falestiya and Arifin 2024) diversifikasi pendapatan pada perbankan dapat dilakukan melalui beberapa Cara seperti diversifikasi pendapatan bunga, pendapatan non-bunga, pendapatan pasar modal, pendapatan dari valas, pendapatan biaya transaksi, pendapatan dari layanan digital, dan pendapatan dari manajemen investasi.

Ada beberapa alasan mengapa variabel Indiv tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen ROA. Pertama, keterbatasan diversifikasi produk. Bank syariah memiliki keterbatasan dalam diversifikasi produk karena harus mematuhi prinsip-prinsip syariah. Banyak produk keuangan yang dianggap menguntungkan di bank konvensional tidak dapat diterapkan di bank syariah karena mengandung riba, gharar (ketidak pastian), dan maysir (spekulasi)

Kedua, dominasi pendapatan berbasis pembiayaan. Pendapatan utama bank syariah masih didominasi oleh pembiayaan berbasis akad tertentu, seperti murabahah, ijarah, dan mudharabah. Pendapatan dari diversifikasi, seperti *franchise-based income*, masih relative kecil sehingga dampaknya terhadap ROA tidak signifikan. Ketiga, kompleksitas operasional. Diversifikasi pendapatan sering kali melibatkan pengelolaan produk dan layanan yang lebih kompleks. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat meningkatkan biaya operasional dan menurunkan efisiensi, yang pada akhirnya mengurangi dampak pada ROA.

2. Pengaruh lasset terhadap Roa

Rata-rata lasset dari sampel BUS dan UUS yang dipilih sekitar 16.76% variabel hasil estimasi, dan nilai koefisien negatif sebesar -0.01035 dengan probabilitas 0.000. Koefisien yang negative dan nilai probabilitas yang rendah, secara statistic menunjukkan bahwa variabel lasset berpengaruh terhadap variabel dependen ROA. Bank yang memiliki total asset besar tidak bisa memberikan pengaruh dalam mendapatkan keuntungan di karenakan masih terdapat banyak kredit macet tidak sebanding dengan return yang diperoleh.

Nilai koefisien negative sebesar -0.01035 mengindikasikan bahwa semakin tinggi aset suatu bank maka akan menyebabkan penurunan terhadap ROA (Abdul Malik, Majid, and Fielnanda 2023). Nilai probabilitas rendah (kurang dari 0.05) Mengindikasikan bahwa total aset merupakan faktor utama dalam menentukan kapasitas bank untuk menghasilkan laba. Bank dengan aset besar memiliki lebih banyak peluang untuk meningkatkan efisiensi, diversifikasi pendapatan, dan stabilitas keuangan.

Dalam konteks ini, ada beberapa alasan mengapa variabel lasset berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Pertama, efisiensi operasional yang rendah pada bank dengan skala besar. Bank syariah dengan aset besar sering menghadapi tantangan efisiensi operasional. ketika pertumbuhan aset tidak diiringi dengan pengelolaan yang optimal, biaya operasional cenderung meningkat lebih cepat dari pada pendapatan yang dihasilkan dari aset tersebut.

Kedua, penurunan *marginal return* pada skala besar. Ketika aset bank bertambah, terutama dalam bentuk pembiayaan, bank mungkin mengalami diminishing marginal return. Semakin besar aset, semakin sulit bagi bank untuk menghasilkan pengembalian yang proporsional terhadap pertumbuhan aset tersebut. Ketiga, ketergantungan pada pembiayaan berbasis aset. Bank syariah sering bergantung pada kontrak berbasis aset seperti murabahah (jual beli) yang memiliki margin tetap tetapi kurang fleksibel dalam mengoptimalkan pengembalian dibandingkan kontrak berbasis bagi hasil seperti (mudharabah atau musyarakah).

3. Pengaruh CAR terhadap Roa

Hasil estimasi variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dari sampel yang dipilih memiliki nilai rata-rata sekitar 38.78% dan nilai koefisien regresi negative sebesar -0.00117 dengan nilai probabilitas yang tinggi sebesar 0.163. Berdasarkan hasil estimasi pada penelitian ini variabel CAR tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ROA. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti 2022) menyatakan tidak berpengaruhnya CAR terhadap probabilitas dikarenakan bank sangat hati-hati dalam menginvestasikan dananya agar nilai CAR sesuai dengan ketentuan, sehingga bank meminimalisir penyaluran dana dari modal yang dimiliki. Terlebih lagi dengan adanya peraturan bank Indonesia yang mensyaratkan nilai minimal CAR sebesar 8%.

Ada beberapa alasan mengapa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Pertama, pendapatan dari produk syariah yang terbatas. Bank syariah cenderung focus pada produk pembiayaan berbasis prinsip syariah seperti murabahah, yang menghasilkan margin tetap dan relative lebih kecil dibandingkan produk investasi berbasis risiko tinggi seperti mudharabah dan musyarakah.

Kedua, kendala regulasi. Regulasi perbankan syariah yang lebih ketat dibandingkan bank konvensional membatasi ruang gerak bank dalam menggunakan modal untuk aktivitas bisnis yang lebih menguntungkan. Hal ini membuat modal tidak sepenuhnya berdampak pada peningkatan ROA. Ketiga, pengelolaan risiko yang konservatif. Bank syariah cenderung lebih konservatif dalam pengelolaan risiko untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Pendekatan ini dapat mengurangi potensi risiko tinggi, tetapi juga membatasi peluang untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi, sehingga dampak CAR terhadap ROA tidak signifikan.

4. Pengaruh NPF terhadap Roa

Pengaruh variabel NPF terhadap ROA adalah negatif dan signifikan secara statistik. Dengan kata lain, hubungan antara variabel independen NPF dan variabel dependen ROA bukanlah hasil kebetulan, melainkan memiliki dasar yang kuat secara statistik.

Dari sampel yang dipilih variabel NPF memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.28708 dengan probabilitas 0.0000. Koefisien yang negatif dan nilai probabilitas yang rendah (kurang dari 0.05%) menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen ROA.

Dalam hal ini, peningkatan nilai koefisien NPF mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka semakin besar masalah dalam pengembalian pembiayaan, yang menandakan potensi kerugian bagi bank syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irham, 2024) yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan bank meningkat seiring dengan tingginya nilai NPF karena dana yang tidak tertagih memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap menurunnya profitabilitas bank. Angka NPF yang tinggi juga berarti bahwa bank perlu menahan cadangan yang lebih besar untuk menutupi pinjaman yang bermasalah atau menunggak, yang mengurangi profitabilitas bank.

Ada beberapa alasan mengapa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pertama, Manajemen resiko yang baik. Bank syariah memiliki NPF tinggi akan tetapi mencatat ROA positif yang memiliki kemampuan manajemen resiko yang baik. Bank dapat memitigasi dampak pembiayaan bermasalah melalui cadangan kerugian pembiayaan yang memadai. Dalam beberapa kasus, bank syariah memiliki mekanisme untuk memulihkan pembiayaan bermasalah, seperti melalui restrukturisasi atau penjualan agunan, sehingga meningkatkan pendapatan.

Kedua, pendapatan dari instrumen investasi alternative. Ketika NPF meningkat, bank syariah dapat memanfaatkan instrumen investasi alternative seperti sukuk atau investasi pada aset-aset lain yang memberikan imbal hasil lebih tinggi. Dalam konteks ini bank syariah dapat membantu mempertahankan atau meningkatkan laba bersih.

Ketiga, diversifikasi produk dan sumber pendapatan. Bank syariah sering memiliki portofolio pembiayaan yang beragam, termasuk pembiayaan akad murabahah, mudharabah, musyarakah, dan lainnya. Diversifikasi ini dapat mengurangi ketergantungan pada satu jenis pembiayaan yang mungkin bermasalah, sehingga pendapatan tetap stabil atau bahkan meningkat meskipun NPF tinggi.

5. Pengaruh CIR terhadap Roa

Variabel CIR dari sampel yang dipilih memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.000652 dengan probabilitas 0.000. Secara statistic, nilai koefisien yang positif dan probabilitas yang rendah (kurang dari 0.05) menunjukkan variabel CIR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Menurut (Irham 2024) ketika BOPO meningkat sebagai metric efisiensi, maka ROA bank akan menurun. Rasio BOPO yang ideal yaitu kurang dari 93.52% dalam keadaan sehat ditetapkan oleh bank Indonesia, karena suatu bank dikatakan tidak efisien apabila rasionya

melebihi 95.92% dan mendekati 100%. Dalam penelitian ini rata-rata nilai BOPO sebesar 14.70% telah memenuhi ketentuan bank Indonesia sebesar 100%. Berdasarkan rasio BOPO tersebut, pengelolaan bank telah berjalan dengan baik dan memanfaatkan operasionalnya secara maksimal.

Dalam konteks ini, ada beberapa alasan mengapa variabel CIR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pertama, Efisiensi operasional yang baik. Bopo yang rendah menunjukkan bahwa bank mampu mengelola biaya operasional secara efisiensi dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Efisiensi ini biasanya berkontribusi pada peningkatan laba bersih, yang secara langsung meningkatkan ROA.

Kedua, optimalisasi pendapatan operasional. Bank syariah sering mengandalkan pendapatan berbasis pembiayaan dan jasa, seperti bagi hasil dan fee-based income. Jika pendapatan operasional meningkat tanpa disertai lonjakan biaya, BOPO akan menurun, dan laba meningkat yang mendongkrak ROA.

Ketiga, manajemen resiko yang baik. Bank syariah yang memiliki BOPO rendah biasanya memiliki manajemen resiko yang baik. Hal ini mengurangi beban biaya seperti provisi atau kerugian atas pembiayaan bermasalah, sehingga ROA meningkat.

6. Pengaruh FDR terhadap Roa

Nilai rata-rata variabel FDR dari sampel BUS dan UUS yang dipilih sebesar 59.14% dan nilai koefisien positif $1.74E-05$ dengan nilai probabilitas rendah 0.00 (kurang dari 0.05). Mengindikasikan hubungan antara variabel FDR terhadap ROA positif dan signifikan secara statistic. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Veriana and Wirman 2023) dan (Ayusaleha and Laila 2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai FDR akan berpengaruh terhadap ROA yang dihasilkan.

Dalam konteks ini, ada beberapa alasan mengapa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA. Pertama, optimalisasi penyaluran dana. FDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) ke pembiayaan. Semakin tinggi FDR, semakin efektif bank dalam mengelola dana untuk menghasilkan pendapatan.

Kedua, pendapatan bagi hasil yang stabil. Sebagian besar pendapatan bank syariah berasal dari pembiayaan berbasis akad seperti murabahah, mudharabah, atau musyarakah. Dengan FDR yang tinggi, lebih banyak pembiayaan yang disalurkan, sehingga pendapatan bagi hasil meningkat. Ketiga, keseimbangan likuiditas. FDR yang sehat menunjukkan keseimbangan antara likuiditas bank dan profitabilitas. Bank yang mampu menjaga likuiditas sambil tetap agresif dalam pembiayaan akan meningkatkan kinerja keuangannya.

7. Pengaruh COVID terhadap Roa

Variabel COVID dari sampel yang dipilih memiliki nilai koefisien negative sebesar $-4.06E-06$ dengan nilai probabilitas 0.998. Nilai koefisien yang negative dan probabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel COVID dan variabel dependen ROA tidak dapat dianggap signifikan secara statistik. Dalam konteks ini, variabel COVID tidak dapat berkontribusi terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kiki Edi Saputra 2023) dan (Tamimah 2020) menjelaskan bahwa covid tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metode data panel statis dengan pendekatan Fixes Effect Model (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan dan tidak signifikan secara statistik terhadap variabel dependen ROA pada bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS). Pertama, diversifikasi pendapatan (INDIV) memiliki pengaruh yang positif, namun tidak signifikan secara statistik terhadap ROA. Pengaruh dari diversifikasi pendapatan bank tidak langsung bisa dirasakan namun, dengan seiringnya waktu manfaat dari diversifikasi pendapatan dapat dilihat.

Kedua, variabel lasset memiliki pengaruh negative dan signifikan secara statistik terhadap ROA. Semakin besar aset, keuntungan menurun. Ketiga, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan bank sangat hati-hati dalam menginvestasikan dananya agar nilai CAR sesuai dengan ketentuan. Keempat, NPF (*Non-Performing Financing*) memiliki pengaruh yang negative dan signifikan secara statistik terhadap ROA. Yang artinya semakin rendah nilai NPF maka semakin kecil pembiayaan yang bermasalah.

Kelima, variabel FDR (*Financing Deposit Ratio*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap ROA. Yang artinya semakin tinggi nilai FDR, semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dengan menggunakan dana pihak ketiga yang telah terkumpul. Keenam, variabel CIR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap ROA. Yang artinya ketika BOPO meningkat sebagai metric efisiensi maka ROA bank akan menurun. Ketujuh, variabel COVID dalam penelitian ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

5.2 Saran

Berdasarkan kekurangan dan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat membantu BUS dan UUS dalam mengelola ROA.

1) Strategi diversifikasi pendapatan

Untuk mengurangi ketergantungan bank pada pendapatan pembiayaan berbasis bagi hasil, bank syariah harus meningkatkan diversifikasi pendapatan bank, terutama melalui pengembangan layanan berbasis teknologi seperti digital banking, investasi berdasarkan prinsip syariah, dan pendapatan yang berbasis bagi hasil.

2) Peningkatan efisiensi operasional

Dengan menurunkan rasio BOPO, manajemen bank harus meningkatkan efisiensi operasional. Ini dapat dicapai dengan mengotomatisasi proses, meningkatkan kemampuan SDM, dan mengelola biaya operasional secara lebih efisien.

3) Kajian kebijakan dan regulasi

Untuk mendorong pertumbuhan bank syariah, regulator seperti OJK harus mendorong diversifikasi pendapatan dan memantau bagaimana pengelolaan variabel interna.

4) Kerja sama dengan fintech

Dalam menghadapi persaingan dalam dunia perbankan, bank syariah perlu memperluas akses pasar dan meningkatkan efisiensi layanan. Oleh karena itu di perlukan kerjasama yang strategis dalam sistem teknologi dan digital.

5) Pengelolaan resiko yang lebih baik

Untuk NPF, tingkatkan kualitas analisis kredit untuk mengurangi risiko pembiayaan. Dan untuk FDR, jaga keseimbangan antara pendanaan dan pembiayaan agar likuiditas tetap terjaga dan risiko dapat diminimalkan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar menambah variabel dan sampel penelitian yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah dan unit usaha syariah baik dari faktor

internal maupun eksternal. Selain itu, diharapkan menggunakan rasio lain untuk menggambarkan profitabilitas pada BUS dan UUS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul karim munte. 2024. "Jumlah Bank Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2024." <https://bincangsyariah.com/hukum-islam/data-syariah/jumlah-bank-syariah-dan-unit-usaha-syariah-tahun-2024>.
- Abdul Malik, Firdaus, Nazori Majid, and Refky Fielnanda. 2023. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Roa Unit Usaha Syariah Bank 9 Jambi." *Manajemen Keuangan Syariah* 3(2): 45–53.
- Adi, Noorsyah, Noer Ridha, and Putri Amalia Nurazizah. 2024. "Pengaruh FDR , BOPO Dan Corporate Governace Terhadap ROA Dengan Fraud Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syari ' Ah Di Indonesia Periode 2014 -2022 The Influence of FDR , Operating Costs to Operating Income (BOPO) and Corporate Governance on ROA ." 4(2): 293–304.
- Angraeni, Berliana Dwi, Saniman Widodo, and Suryani Sri Lestari. 2022. "Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016- 2." *Masyarif Al-Syariah* 7(1): 128–55.
- Anindita, Kurniasih Setya, Naelati Tubastuvi, Wida Purwidianti, and Alfato Yusnar Kharismasyah. 2024. "Internal and External Factors That Influence Non-Performing Financing in Sharia Commercial Banks." *Jurnal Manajemen Bisnis, Akuntansi dan Keuangan* 3(1): 1–12.
- Ardhiani Fadila, and Dewi Cahyani Pangestuti. 2022. "Examining the Effect of Economic Collison." *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)* 11(1): 132–45.
- Arif Budiarto, Kinerja, Pada Lembaga, Keuangan Di, and Jawa Tengah. 2021. "Disusun Oleh : Arif Budiarto NIM : 10401800004."
- Astuti, Retno Puji. 2022. "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(3): 3213.
- Ayusaleha, Annisa, and Nisful Laila. 2022. "Diversifikasi, Bank Karakteristik, Dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 9(3): 299–309.
- Chandra Dewi, Ardianary, Sri Hermuningsih, and Gendro Wiyono. 2023. "Analisis Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 8(2): 1315–34.
- Falestiya, Andira, and Zaenal Arifin. 2024. "Pengaruh Ukuran Bank , Makro Ekonomi , Risiko Bank , Diversifikasi Pengaruh Ukuran Bank , Makro Ekonomi , Risiko Bank , e-ISSN : 2809-8862 Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas Perbankan p-ISSN : 2086-3306 Di Indonesia." 15(September).
- Ghouse, Ghulam, Nafees Ejaz, M. Ishaq Bhatti, and Aribah Aslam. 2022. "Performance of Islamic vs Conventional Banks in OIC Countries: Resilience and Recovery during Covid-19." *Borsa Istanbul Review* 22: S60–78. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.020>.
- Hanafia, Fifi, and Abdul Karim. 2020. "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK

- Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia.” *Target : Jurnal Manajemen Bisnis* 2(1): 36–46.
- Herdian, Anisa, Benny Barnas, Muhamad Umar Mai, and Fifi Afiyanti Tripuspitorini. 2023. “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.)” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3(2): 347–55.
- Irham, Mawaddah. 2024. “FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH.” 7.
- Kartika, Rika, Siti Jubaedah, and Apri Dwi Astuti. 2020. “The Influence of Financing to Deposit Ratio, Return on Assets and Non Performing Finance on Profit Sharing Finance of Sharia Banks in Indonesia.” *123(Icamer 2019)*: 136–40.
- Kiki Edi Saputra. 2023. “Diajukan Oleh : Kiki Edi Saputra PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI KEUANGAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.”
- Lestari, Henny Setyo, and Farah Margaretha. 2024. “PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Oleh : Email : Dampak Terbesar Dalam Perekonomian Dunia Adalah Terjadinya COVID-19 Dan Menjadikan Krisis Global Yang Dianggap Lebih Parah Dari Krisis Keuangan Asia Tahun 1997-1998 Maupun Pada Krisis Subprim.” *10(4)*: 471–87.
- Meisha Fatma Wijaya et al. 2023. “Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2013-2022.” *Al Itmamiy Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)* 5(1): 65–75.
- Melina, Delvy, Etty Gurendrawati, and Diah Armeliza. 2020. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 1(2): 710–24.
- Nurfadila, Ajeng Putri, Endang Hatma Juniwati, and Banter Laksana. 2023. “Pengaruh Faktor Internal Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3(3): 454–66.
- Paramitha, Devi, and Ferry Prasetya. 2023. “Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, Ukuran Bank Dan Kompetisi Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.” *Islamic Economics and finance in Focus* 2(2): 219–32.
- Purnamasari, Amalia Eka, and Musdholifah Musdholifah. 2018. “Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015.” *BISMA (Bisnis dan Manajemen)* 9(1): 13.
- Purwantika, Ghaida Aulia, and Hasbi Assidiki Mauluddi. 2024. “Analisis Kesiapan Unit Usaha Syariah Menjadi Bank Umum Syariah Analysis of the Readiness of Spin-Off Sharia Business Units to Become Sharia Commercial.” *4(2)*: 305–13.
- Said, Sri Wahyuni. 2024. “Analisis Faktor Determinan Return on Asset Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)* 3(3): 278–99.
- Sandy, Audia, and Wasiaturrahma Wasiaturrahma. 2024. “Diversifikasi Pendapatan Dan Korupsi Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Negara Asean Tahun 2010-2021.” *Jurnal*

Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA) 8(2): 1630–46.

Setiawan, Rahmat, and Ahmad Naufal Arrafi. 2022. “PENGARUH DIVERSIFIKASI PENDAPATAN TERHADAP PROFITABILITAS DAN RISIKO BANK PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19 Oleh.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10(2).

Subakti, Hari, Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H, and Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I. 2024. “Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Stabilitas Bank Syariah Indonesia.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(2): 721–37.

Tamimah, Tamimah. 2020. “Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 6(1): 104.

Valzsa, Teuku Zadhe, and Mira Rahmi. 2022. “Islamic Economics and Business Review Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas PT Bank BCA Syariah, Tbk.” *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas ...* 2(1): 23–35.

Veriana, Luluk, and Wirman Wirman. 2023. “Pengaruh Car, Bopo, Dan Fdr Terhadap Npf Bank Umum Syariah.” *Measurement Jurnal Akuntansi* 17(1): 58–68.

DAFTAR LAMPIRAN

prov	bank_id	year	quarter	asset	roa	car	npf	fdr	cir	indiv	covid
Aceh Bank	1	2016	1	19126984	0,0038	0,194	0,0197	0,7018	0,935	0,070344	0
Aceh Bank	1	2016	2	20126984	0,004	0,2063	0,0197	0,712	0,937	0,067926	0
Aceh Bank	1	2016	3	20126984	0,0041	0,2065	0,0197	0,7137	0,9386	0,444607	0
Aceh Bank	1	2016	4	18759191	0,0052	0,2074	0,0139	0,8459	0,9443	0,488886	0
Aceh Bank	1	2017	1	19942136	0,034	0,2259	0,0149	0,8352	0,6969	0,098737	0
Aceh Bank	1	2017	2	23079883	0,0275	0,1939	0,0151	0,6497	0,7543	0,154217	0
Aceh Bank	1	2017	3	23567969	0,0253	0,2113	0,0148	0,6076	0,7723	0,143925	0
Aceh Bank	1	2017	4	22612006	0,0251	0,215	0,0138	0,6944	0,78	0,150452	0
Aceh Bank	1	2018	1	21324892	0,025	0,2171	0,015	0,7049	0,7676	0,09399	0
Aceh Bank	1	2018	2	23976613	0,024	0,2134	0,0165	0,6172	0,7681	0,110706	0
Aceh Bank	1	2018	3	24773662	0,0251	0,1866	0,0162	0,6002	0,7721	0,181713	0
Aceh Bank	1	2018	4	23095159	0,0238	0,1967	0,0104	0,7198	0,7909	0,230299	0
Aceh Bank	1	2019	1	22669529	0,0171	0,2074	0,0196	0,6734	0,8911	0,462551	0
Aceh Bank	1	2019	2	26118327	0,0232	0,1883	0,0197	0,5704	0,8351	0,434234	0
Aceh Bank	1	2019	3	22247758	0,0236	0,1914	0,0194	0,7133	0,8282	0,418037	0
Aceh Bank	1	2019	4	25121063	0,0233	0,189	0,0129	0,6864	0,7695	0,103767	0
Aceh Bank	1	2020	1	22989667	0,0158	0,1916	0,0148	0,7377	0,8412	0,110559	0
Aceh Bank	1	2020	2	24156818	0,0167	0,2024	0,0164	0,7066	0,8267	0,101479	1
Aceh Bank	1	2020	3	26753211	0,0172	0,1814	0,017	0,641	0,8162	0,101945	1
Aceh Bank	1	2020	4	25480963	0,0173	0,186	0,0153	0,7082	0,815	0,105355	1
Aceh Bank	1	2021	1	25089678	0,0232	0,1977	0,0162	0,7195	0,7461	0,104771	1
Aceh Bank	1	2021	2	27309651	0,017	0,1999	0,0173	0,6724	0,8068	0,11121	1
Aceh Bank	1	2021	3	27023471	0,017	0,1811	0,0173	0,7265	0,8062	0,11633	1
Aceh Bank	1	2021	4	28170826	0,0187	0,2002	0,0135	0,6806	0,7837	0,126457	1

Bank Aceh	1	2022	1	26857564	0,0239	0,1949	0,0154	0,7048	0,7229	0,148278	0
Bank Aceh	1	2022	2	28973018	0,017	0,0079	0,0152	0,6659	0,7986	0,145392	0
Bank Aceh	1	2022	3	29011399	0,0194	0,2309	0,0091	0,7152	0,7803	0,030058	0
Bank Aceh	1	2022	4	28767097	0,02	0,2352	0,0096	0,7544	0,7666	0,164048	0
Bank Aceh	1	2023	1	27021531	0,013	0,2465	0,009	0,6294	0,0683	0,117815	0
Bank Aceh	1	2023	2	27756906	0,0149	0,2253	0,0102	0,6571	0,0676	0,12905	0
Bank Aceh	1	2023	3	28234689	0,0143	0,2247	0,0098	0,6768	0,0677	0,131144	0
Bank Aceh	1	2023	4	30470307	0,0128	0,227	0,0085	0,6937	0,0677	0,135968	0
NTB syariah	2	2016	1	604713	0,0321	0,2631	0,015	1,3173	0,6774	0,101102	0
NTB syariah	2	2016	2	604713	0,0361	0,2791	0,0117	1,3541	0,6954	0,087096	0
NTB syariah	2	2016	3	604713	0,0312	0,2834	0,0101	1,253	0,6989	0,075212	0
NTB syariah	2	2016	4	669540	0,0335	0,3117	0,0106	1,0395	0,6869	0,068113	0
NTB syariah	2	2017	1	735203	0,0446	0,3081	0,0115	1,2314	0,7146	0,080631	0
NTB syariah	2	2017	2	1075546	0,0361	0,2909	0,008	1,4562	0,7594	0,089552	0
NTB syariah	2	2017	3	1227329	0,0408	0,2858	0,0066	1,9416	0,773	0,068962	0
NTB syariah	2	2017	4	1396952	0,045	0,3087	0,0055	1,8042	0,781	0,059622	0
NTB syariah	2	2018	1	1425243	0,0506	0,2906	0,0062	2,0612	0,7718	0,042756	0
NTB syariah	2	2018	2	1623183	0,0495	0,3038	0,0069	1,6394	0,7832	0,042663	0
NTB syariah	2	2018	3	7038647	0,0239	0,3255	0,0163	0,6879	0,8042	0,449075	0
NTB syariah	2	2018	4	7038647	0,0192	0,3542	0,0163	0,9893	0,8686	0,362506	0
NTB syariah	2	2019	1	8361225	0,0232	0,3825	0,0172	0,7357	0,8367	0,140071	0
NTB syariah	2	2019	2	8207733	0,0239	0,3442	0,0169	0,7843	0,7932	0,298071	0
NTB syariah	2	2019	3	9293616	0,0046	0,3417	0,0159	0,7094	0,7662	0,370343	0
NTB syariah	2	2019	4	8640305	0,0256	0,3547	0,0136	0,8189	0,7683	0,354207	0
NTB syariah	2	2020	1	9884780	0,0179	0,3564	0,0143	0,7027	0,8076	0,275172	0

BMI	3	2016	1	53712592	0.0025	0.121	0.0607	0.973	0.9732	0.310593	0
BMI	3	2016	2	52695732	0.0015	0.1278	0.0723	0.9911	0.999	0.391807	0
BMI	3	2016	3	54105544	0.0013	0.1275	0.0443	0.9647	0.9889	0.149603	0
BMI	3	2016	4	55786398	0.0022	0.1274	0.0383	0.9513	0.9776	0.1519	0
BMI	3	2017	1	54827513	0.0012	0.1283	0.0456	0.9093	0.9819	0.218404	0
BMI	3	2017	2	58602532	0.0015	0.1294	0.0495	0.89	0.974	0.204952	0
BMI	3	2017	3	57711079	0.0011	0.1158	0.0454	0.8614	0.981	0.186814	0
BMI	3	2017	4	61696920	0.0011	0.1362	0.0443	0.8441	0.9768	0.201612	0
BMI	3	2018	1	57283526	0.0015	0.1016	0.0476	0.8841	0.9803	0.213324	0
BMI	3	2018	2	55202239	0.0049	0.1592	0.0165	0.8437	0.9278	0.281635	0
BMI	3	2018	3	54850713	0.0035	0.1212	0.0298	0.7903	0.9438	0.262756	0
BMI	3	2018	4	57227276	0.0008	0.1234	0.0387	0.7318	0.9824	0.293718	0
BMI	3	2019	1	55151654	0.0002	0.1258	0.0443	0.7117	0.9913	0.431352	0
BMI	3	2019	2	54572539	0.0002	0.1201	0.0541	0.6805	0.9904	0.434762	0
BMI	3	2019	3	53507715	0.0002	0.1242	0.0564	0.6851	0.9883	0.374457	0
BMI	3	2019	4	50555519	0.0005	0.1242	0.0522	0.7351	0.995	0.414735	0
BMI	3	2020	1	49428095	0.0003	0.1212	0.0562	0.7378	0.9794	0.423622	0
BMI	3	2020	2	48650565	0.0003	0.1213	0.057	0.7481	0.9819	0.409081	1
BMI	3	2020	3	48785792	0.0003	0.1248	0.0569	0.738	0.9838	0.419186	1
BMI	3	2020	4	51241304	0.0003	0.1521	0.0481	0.6984	0.9945	0.297503	1
BMI	3	2021	1	51775158	0.0002	0.1506	0.0493	0.6672	0.9851	0.384705	1
BMI	3	2021	2	51621796	0.0002	0.1512	0.0493	0.6442	0.9842	0.393149	1
BMI	3	2021	3	52064160	0.0002	0.1526	0.0494	0.6326	0.9846	0.354548	1
BMI	3	2021	4	58899174	0.0002	0.2376	0.0067	0.3833	0.9929	0.330045	1
BMI	3	2022	1	60090524	0.001	0.3339	0.0094	0.4128	0.9631	0.450149	0
BMI	3	2022	2	59874143	0.0009	0.3406	0.0222	0.417	0.9726	0.49767	0
BMI	3	2022	3	59779157	0.0009	0.3386	0.0235	0.3927	0.9693	0.485173	0
BMI	3	2022	4	61363584	0.0009	0.327	0.0278	0.4063	0.9662	0.475797	0
BMI	3	2023	1	61591267	0.0044	2.05	0.0275	0.4247	0.9641	0.468658	0
BMI	3	2023	2	63895129	0.0047	2.03	0.027	0.4278	0.9704	0.453643	0
BMI	3	2023	3	66196117	0.0049	1.78	0.0218	0.4504	0.9611	0.448579	0
BMI	3	2023	4	66953059	0.0037	1.75	0.0206	0.4714	0.9941	0.420813	0
					-						
victoria	4	2016	1	1206294	0.0323	0.1605	0.1106	0.9507	1.332	0.074455	0
					-						
victoria	4	2016	2	1212903	0.0746	0.1588	0.1203	0.9593	1.779	0.057607	0
					-						
victoria	4	2016	3	1248455	0.0619	0.142	0.1161	0.9779	1.6341	0.065527	0
NTB											
syariah	2	2020	2	10224401	0,0184	0,3265	0,0145	0,7031	0,8004	0,243646	1
					-						
victoria	4	2016	4	1625183	0.0219	0.1598	0.0582	1.0067	1.3134	0.066838	0
victoria	4	2017	1	1581785	0.0026	0.2444	0.0849	0.8619	0.9886	0.442537	0
victoria	4	2017	2	1612198	0.0027	0.2236	0.0492	0.9213	0.9801	0.381098	0
victoria	4	2017	3	1915350	0.0029	0.2103	0.0463	0.796	0.9707	0.341147	0
victoria	4	2017	4	2003114	0.0036	0.1929	0.0459	0.8359	0.9602	0.107805	0
victoria	4	2018	1	2100240	0.003	0.1939	0.0433	0.7716	0.9659	0.134896	0
victoria	4	2018	2	2048306	0.0031	0.2294	0.0191	0.8305	0.9662	0.120545	0
victoria	4	2018	3	1990341	0.0033	0.2118	0.0488	0.906	0.9564	0.164002	0
victoria	4	2018	4	2126019	0.0032	0.2207	0.0399	0.8278	0.9638	0.185733	0

victoria	4	2019	1	1727968	0.0034	0.2385	0.0312	0.8138	0.9645	0.191568	0
victoria	4	2019	2	1811023	0.002	0.185	0.0481	0.7784	0.9787	0.156595	0
victoria	4	2019	3	2182589	0.0006	0.1804	0.0403	0.7381	0.9916	0.20445	0
victoria	4	2019	4	2262450	0.0005	0.1944	0.0394	0.8052	0.998	0.128714	0
victoria	4	2020	1	2082172	0.0015	0.2012	0.0489	0.7908	0.9817	0.157989	0
victoria	4	2020	2	2105317	0.0002	0.2178	0.0458	0.7985	0.9978	0.128565	1
victoria	4	2020	3	2134607	0.0007	0.2278	0.0469	0.7621	0.979	0.10217	1
victoria	4	2020	4	2296027	0.0016	0.246	0.0473	0.7405	0.9693	0.201783	1
victoria	4	2021	1	2117098	0.008	0.2783	0.0549	0.6399	0.9261	0.406473	1
victoria	4	2021	2	1830047	0.0071	0.288	0.0698	0.6045	0.9249	0.292912	1
victoria	4	2021	3	1888559	0.0062	0.3043	0.0817	0.5573	0.9305	0.289736	1
victoria	4	2021	4	1660848	0.0071	0.3321	0.0954	0.6526	0.9135	0.039101	1
victoria	4	2022	1	1502858	0.0039	0.3715	0.1092	0.6575	0.9375	0.012052	0
victoria	4	2022	2	1353344	0.0025	0.4812	0.0245	0.5012	0.9698	0.462531	0
victoria	4	2022	3	1512747	0.0023	0.4231	0.0199	0.642	0.9702	0.333259	0
victoria	4	2022	4	2110830	0.0045	0.4927	0.0181	0.7677	0.9441	0.422271	0
victoria	4	2023	1	2175969	0.0279	0.56	0.0139	0.0073	0.759	0.206039	0
victoria	4	2023	2	2534743	0.0313	0.71	0.0101	0.8694	0.7117	0.130861	0
victoria	4	2023	3	2512680	0.0331	0.39	0.0085	0.9073	0.783	0.144018	0
victoria	4	2023	4	3082279	0.0357	0.31	0.0073	1.0785	0.8952	0.113358	0
BRI	5	2016	1	24268704	0.0099	0.1466	0.0484	0.8273	0.907	0.104987	0
BRI	5	2016	2	24953941	0.0103	0.1406	0.0487	0.8792	0.9041	0.096975	0
BRI	5	2016	3	25568485	0.0098	0.143	0.0522	0.8398	0.9099	0.09644	0
BRI	5	2016	4	27687188	0.0095	0.2063	0.0457	0.8142	0.9133	0.099027	0
BRI	5	2017	1	28506856	0.0065	0.2114	0.0471	0.7756	0.9367	0.084374	0
BRI	5	2017	2	29900404	0.0071	0.2038	0.0482	0.7679	0.9278	0.101579	0
BRI	5	2017	3	30422031	0.0082	0.2098	0.0482	0.7314	0.9203	0.149603	0
BRI	5	2017	4	31543384	0.0051	0.2029	0.0643	0.7187	0.9524	0.1519	0
BRI	5	2018	1	34733951	0.0086	0.2364	0.0492	0.687	0.9075	0.357838	0
BRI	5	2018	2	36140568	0.0092	0.2931	0.0513	0.7778	0.8992	0.232963	0
BRI	5	2018	3	36177022	0.0077	0.2979	0.053	0.764	0.9149	0.218066	0
BRI	5	2018	4	37915084	0.0043	0.2972	0.0673	0.7549	0.9532	0.247707	0
BRI	5	2019	1	38560841	0.0043	0.2782	0.0568	0.7955	0.9567	0.244292	0
BRI	5	2019	2	36792828	0.0032	0.2688	0.0498	0.8525	0.9674	0.158748	0
BRI	5	2019	3	37052848	0.0032	0.2655	0.0445	0.904	0.9678	0.157964	0
BRI	5	2019	4	43123488	0.0031	0.2526	0.0522	0.8012	0.968	0.161693	0
BRI	5	2020	1	42229396	0.01	0.2199	0.05	0.921	0.9018	0.138167	0
BRI	5	2020	2	49580078	0.009	0.2373	0.0399	0.9101	0.8993	0.14024	1
BRI	5	2020	3	56096769	0.0084	0.1938	0.0335	0.8265	0.9039	0.183462	1
BRI	5	2020	4	57715586	0.0081	0.1904	0.0324	0.8099	0.9101	0.179511	1
BSI	6	2021	1	2.34E+08	0.0172	0.231	0.0309	0.7728	0.799	0.241975	1
BSI	6	2021	2	2.47E+08	0.0164	0.2227	0.0311	0.7448	0.8068	0.170629	1
BSI	6	2021	3	2.47E+08	0.017	0.2275	0.0305	0.7445	0.7984	0.192078	1
BSI	6	2021	4	2.65E+08	0.0161	0.2209	0.0293	0.7339	0.8046	0.190292	1
BSI	6	2022	1	2.71E+08	0.0193	0.172	0.0291	0.7437	0.7535	0.19401	0
BSI	6	2022	2	2.77E+08	0.0203	0.1731	0.0278	0.7814	0.745	0.195911	0

BSI	6	2022	3	2.77E+08	0.0208	0.1719	0.0267	0.8145	0.7402	0.204675	0
BSI	6	2022	4	3.06E+08	0.0198	0.2029	0.0242	0.7937	0.7588	0.209204	0
BSI	6	2023	1	3.13E+08	0.0604	1.73	0.0236	0.7914	69.65	0.196403	0
BSI	6	2023	2	3.14E+08	0.0603	1.84	0.0231	0.878	71.38	0.184466	0
BSI	6	2023	3	3.20E+08	0.0593	1.69	0.0221	0.8831	71.43	0.195205	0
BSI	6	2023	4	3.54E+08	0.0582	1.54	0.0208	0.8173	71.27	0.198481	0
Jabar											
banten	7	2016	1	6745613	0.009	0.2458	0.0693	0.9253	0.9512	0.146975	0
Jabar					-						
banten	7	2016	2	7023692	0.0194	0.2093	0.1709	0.9367	1.0612	0.499984	0
Jabar					-						
banten	7	2016	3	6934751	0.0615	0.231	0.125	1.0742	1.1866	0.499961	0
Jabar					-						
banten	7	2016	4	7441653	0.0809	0.1825	0.1791	0.9873	1.2277	0.496962	0
Jabar					-						
banten	7	2017	1	7570517	0.0039	0.1796	0.1813	0.877	0.9776	0.039047	0
Jabar					-						
banten	7	2017	2	7712685	0.0134	0.1874	0.1652	0.8914	1.0803	0.113191	0
Jabar					-						
banten	7	2017	3	7437751	0.0531	0.1311	0.1923	0.9714	1.3249	0.050797	0
Jabar					-						
banten	7	2017	4	7713558	0.0569	0.1625	0.2204	0.9103	1.3463	0.079435	0
Jabar					-						
banten	7	2018	1	7127660	0.0052	0.1754	0.2181	0.8982	0.9737	0.039761	0
Jabar					-						
banten	7	2018	2	6849611	0.0052	0.1762	0.2229	0.9016	0.9532	0.071143	0
Jabar					-						
banten	7	2018	3	6584205	0.0055	0.1629	0.2082	0.9866	0.9446	0.094221	0
Jabar					-						
banten	7	2018	4	6741449	0.0054	0.1643	0.0458	0.8985	0.9466	0.115646	0
Jabar					-						
banten	7	2019	1	6636490	0.0051	0.1595	0.0449	0.9383	0.9504	0.133368	0
Jabar					-						
banten	7	2019	2	7003253	0.0045	0.163	0.0387	0.9125	0.9546	0.074531	0
Jabar					-						
banten	7	2019	3	7321301	0.0039	0.1519	0.0403	0.9184	0.9597	0.0607	0
Jabar					-						
banten	7	2019	4	7723202	0.006	0.1495	0.0354	0.9353	0.9393	0.100952	0
Jabar					-						
banten	7	2020	1	7330677	0.0047	0.1568	0.0391	0.9629	0.9509	0.11959	0
Jabar					-						
banten	7	2020	2	7354513	0.0044	0.1604	0.0396	1.0067	0.9522	0.07924	1
Jabar					-						
banten	7	2020	3	8049588	0.0057	0.1634	0.0386	0.9274	0.9374	0.092449	1
Jabar					-						
banten	7	2020	4	8884354	0.0041	0.2414	0.0528	0.8664	0.9541	0.093788	1
Jabar					-						
banten	7	2021	1	8256373	0.0006	0.2324	0.0465	0.9561	0.9926	0.097475	1
Jabar					-						
banten	7	2021	2	8892606	0.0063	0.2311	0.0435	0.9347	0.9266	0.100171	1

Jabar												
banten	7	2021	3	9254835	0.0087	0.2373	0.0427	0.9117	0.8981	0.102371	1	
Jabar												
banten	7	2021	4	10358849	0.0096	0.2347	0.0342	0.8155	0.8873	0.12274	1	
Jabar												
banten	7	2022	1	10400117	0.0141	0.2365	0.0348	0.8731	0.8183	0.1157	0	
Jabar												
banten	7	2022	2	10935589	0.0116	0.2209	0.033	0.8291	0.8483	0.102876	0	
Jabar												
banten	7	2022	3	11150921	0.0096	0.2244	0.0319	0.852	0.873	0.095305	0	
Jabar												
banten	7	2022	4	12445811	0.0114	0.2211	0.0291	0.81	0.849	0.10411	0	
Jabar												
banten	7	2023	1	11935245	0.0496	21.34	0.0435	0.9004	91.33	0.178298	0	
Jabar												
banten	7	2023	2	12032949	0.0508	20.26	0.0415	0.9083	93.31	0.135647	0	
Jabar												
banten	7	2023	3	12333448	0.0508	20.8	0.0368	0.9153	92.56	0.127393	0	
Jabar												
banten	7	2023	4	13649880	0.0508	20.14	0.0335	0.8523	92.31	0.123285	0	
BNI	8	2016	1	24677029	0.0165	0.1585	0.0277	0.8626	0.8537	0.087922	0	
BNI	8	2016	2	25676278	0.0159	0.1556	0.028	0.8692	0.8588	0.09625	0	
BNI	8	2016	3	26822678	0.0153	0.1582	0.0303	0.8579	0.8628	0.109853	0	
BNI	8	2016	4	28314175	0.0144	0.1492	0.0294	0.8457	0.8767	0.10186	0	
BNI	8	2017	1	30746068	0.0148	0.1433	0.0338	0.8444	0.865	0.137849	0	
BNI	8	2017	2	30746068	0.0148	0.1433	0.0338	0.8444	0.865	0.137849	0	
BNI	8	2017	3	32042805	0.0144	0.149	0.0329	0.814	0.8762	0.129594	0	
BNI	8	2017	4	34822442	0.0131	0.2014	0.0289	0.8021	0.8762	0.117906	0	
BNI	8	2018	1	38543165	0.0135	0.1942	0.0318	0.7198	0.8653	0.155248	0	
BNI	8	2018	2	37773338	0.0142	0.1924	0.0304	0.7742	0.8543	0.135682	0	
BNI	8	2018	3	41048545	0.0142	0.1931	0.0293	0.7962	0.8537	0.131982	0	
BNI	8	2018	4	44002301	0.0166	0.1823	0.029	0.7642	0.8296	0.154107	0	
BNI	8	2019	1	44002301	0.0166	0.1823	0.029	0.7642	0.8296	0.154107	0	
BNI	8	2019	2	42493610	0.0197	0.1838	0.0303	0.8707	0.7985	0.13301	0	
BNI	8	2019	3	43915598	0.0191	0.1873	0.0305	0.8474	0.8067	0.142376	0	
BNI	8	2019	4	49980235	0.0182	0.1888	0.0333	0.7431	0.8126	0.171203	0	
BNI	8	2020	1	51128001	0.0224	0.1929	0.038	0.7193	0.7653	0.158332	0	
BNI	8	2020	2	50764604	0.0145	0.2066	0.039	0.7167	0.8288	0.143886	1	
BNI	8	2020	3	52391698	0.0137	0.206	0.0344	0.7062	0.84	0.16177	1	
BNI	8	2020	4	55009342	0.0133	0.2136	0.0338	0.6879	0.8406	0.163532	1	
BSM	9	2016	1	71548944	0.0056	0.1339	0.0642	0.8016	0.9444	0.175787	0	
BSM	9	2016	2	72022855	0.0062	0.1369	0.0558	0.8231	0.9376	0.180414	0	
BSM	9	2016	3	74241902	0.006	0.135	0.0543	0.804	0.9393	0.175787	0	
BSM	9	2016	4	78831722	0.0059	0.1401	0.0492	0.7919	0.9412	0.177219	0	
BSM	9	2017	1	81901309	0.0059	0.1437	0.0485	0.8003	0.9389	0.168734	0	

BSM	9	2017	2	81901309	0.0059	0.1437	0.0485	0.8003	0.9389	0.168734	0
BSM	9	2017	3	84087348	0.0056	0.1492	0.0469	0.7829	0.9422	0.246611	0
BSM	9	2017	4	87939774	0.0059	0.1589	0.0453	0.7766	0.9444	0.226892	0
BSM	9	2018	1	92976854	0.0079	0.1559	0.0397	0.7392	0.912	0.246483	0
BSM	9	2018	2	92813105	0.0089	0.1562	0.0397	0.7547	0.9009	0.187241	0
BSM	9	2018	3	93347112	0.0095	0.1646	0.0365	0.7908	0.8973	0.177355	0
BSM	9	2018	4	98341116	0.0088	0.1626	0.0328	0.7725	0.9068	0.172965	0
BSM	9	2019	1	98553229	0.0133	0.1562	0.0306	0.7939	0.8603	0.192844	0
BSM	9	2019	2	1.01E+08	0.015	0.1584	0.0289	0.8163	0.8391	0.180367	0
BSM	9	2019	3	1.03E+08	0.0157	0.1608	0.0266	0.8141	0.8328	0.182367	0
BSM	9	2019	4	1.12E+08	0.0169	0.1615	0.0244	0.7554	0.8289	0.323346	0
BSM	9	2020	1	1.15E+08	0.0174	0.1643	0.0249	0.7413	0.8287	0.356928	0
BSM	9	2020	2	1.14E+08	0.0173	0.1741	0.0257	0.7416	0.8126	0.274269	1
BSM	9	2020	3	1.19E+08	0.0168	0.1768	0.0266	0.7456	0.8195	0.238757	1
BSM	9	2020	4	1.27E+08	0.0165	0.1688	0.0251	0.7398	0.8181	0.247557	1
Mega	10	2016	1	5561738	0.0486	0.2222	0.0418	0.9585	0.8492	0.499923	0
Mega	10	2016	2	5478501	0.0321	0.2286	0.0416	0.9597	0.8907	0.497989	0
Mega	10	2016	3	5763548	0.0263	0.2297	0.0374	0.9813	0.895	0.479798	0
Mega	10	2016	4	6135241	0.0263	0.2353	0.033	0.9524	0.8816	0.460657	0
Mega	10	2017	1	6536423	0.0182	0.2576	0.0343	0.9756	0.8882	0.278798	0
Mega	10	2017	2	6536423	0.0163	0.2089	0.032	0.9606	0.888	0.278798	0
Mega	10	2017	3	6306950	0.0154	0.2194	0.0314	0.9157	0.8942	0.278955	0
Mega	10	2017	4	7034300	0.0156	0.2219	0.0295	0.9105	0.8916	0.27636	0
Mega	10	2018	1	6637732	0.0091	0.2341	0.0284	0.9426	0.9358	0.260677	0
Mega	10	2018	2	6644658	0.0098	0.2291	0.0263	0.9249	0.9334	0.264944	0
Mega	10	2018	3	6644658	0.0098	0.2291	0.0263	0.9249	0.9334	0.264944	0
Mega	10	2018	4	6628968	0.0096	0.2138	0.0246	0.9435	0.9378	0.27236	0
Mega	10	2019	1	7327159	0.0093	0.2054	0.0215	0.9088	0.9384	0.264771	0
Mega	10	2019	2	7511173	0.0065	0.2045	0.0191	0.9923	0.9491	0.260555	0
Mega	10	2019	3	7507025	0.0065	0.2045	0.0191	0.9923	0.9491	0.26058	0
Mega	10	2019	4	8007676	0.0089	0.1996	0.0172	0.9453	0.9371	0.26289	0
Mega	10	2020	1	8173359	0.0108	0.1937	0.0255	0.9724	0.9308	0.277982	0
Mega	10	2020	2	8622345	0.0095	0.1928	0.0227	0.8373	0.9281	0.279817	1
Mega	10	2020	3	9524784	0.0132	0.1564	0.0433	0.7619	1.002	0.284794	1
Mega	10	2020	4	16117927	0.0174	0.3143	0.0169	0.6394	0.9942	0.2705	1
Mega	10	2021	1	17355334	0.0318	0.2091	0.0148	0.5892	0.771	0.050375	1
Mega	10	2021	2	17926533	0.0339	0.2119	0.0135	0.5628	0.7639	0.04973	1
Mega	10	2021	3	19131717	0.033	0.2879	0.0128	0.6109	0.7609	0.066019	1
Mega	10	2021	4	14041751	0.0408	0.2559	0.0115	0.6284	0.6464	0.383512	1
Mega	10	2022	1	11546583	0.0283	0.2249	0.012	0.8416	0.7714	0.118519	0
Mega	10	2022	2	13010289	0.027	0.2287	0.012	0.7031	0.6676	0.105714	0
Mega	10	2022	3	14365625	0.0257	0.2456	0.0112	0.6104	0.6732	0.108124	0
Mega	10	2022	4	16070574	0.0259	0.2699	0.0109	0.5463	0.6733	0.143335	0
Mega	10	2023	1	17197738	0.0238	0.53	0.0107	0.5018	0.7119	0.131989	0
Mega	10	2023	2	16708195	0.021	0.54	0.0106	0.5277	0.7384	0.118712	0
Mega	10	2023	3	14775279	0.02	0.58	0.0095	0.7032	0.7548	0.118869	0

Mega Panin	10	2023	4	14566714	0.0196	0.53	0.0098	0.7185	0.7669	0.125341	0
Dubai Panin	11	2016	1	7021436	0.002	0.1977	0.027	0.9403	0.9814	0.045046	0
Dubai Panin	11	2016	2	7770955	0.0036	0.1951	0.027	0.896	0.9651	0.091937	0
Dubai Panin	11	2016	3	8158882	0.0042	0.1986	0.0287	0.8914	0.9591	0.098209	0
Dubai Panin	11	2016	4	8757964	0.0037	0.1817	0.0226	0.9199	0.9617	0.066077	0
Dubai Panin	11	2017	1	8996499	0.008	0.1804	0.0228	0.9034	0.9156	0.069014	0
Dubai Panin	11	2017	2	9772420	0.0045	0.1641	0.038	0.9248	0.9526	0.0714	0
Dubai Panin	11	2017	3	9332511	0.0029	0.1683	0.0446	0.9425	0.9687	0.071298	0
Dubai Panin	11	2017	4	8629275	0.1077	0.1151	0.1252	0.8695	2.174	0.061662	0
Dubai Panin	11	2018	1	8489919	0.0026	0.2708	0.1128	0.879	0.9702	0.26354	0
Dubai Panin	11	2018	2	8563057	0.0026	0.2774	0.0845	0.8877	0.9817	0.499554	0
Dubai Panin	11	2018	3	8130852	0.0025	0.2597	0.0479	0.9344	0.9785	0.473196	0
Dubai Panin	11	2018	4	8771058	0.0026	0.2315	0.0481	0.8882	0.9957	0.468049	0
Dubai Panin	11	2019	1	8363755	0.0024	0.1847	0.05	0.9887	0.9747	0.326166	0
Dubai Panin	11	2019	2	9469801	0.0015	0.167	0.0456	0.9466	0.9884	0.383019	0
Dubai Panin	11	2019	3	9523515	0.0016	0.1517	0.0441	0.9788	0.9865	0.300483	0
Dubai Panin	11	2019	4	11135825	0.0025	0.1446	0.0381	0.9572	0.9774	0.312429	0
Dubai Panin	11	2020	1	10802838	0.0026	0.1608	0.0393	0.9821	0.9741	0.17	0
Dubai Panin	11	2020	2	10602150	0.0004	0.1628	0.0377	1.0547	0.9986	0.225067	1
Dubai Panin	11	2020	3	10693157	0	0.1564	0.0368	0.9387	0.9942	0.290279	1
Dubai Panin	11	2020	4	11302082	0.0006	0.3143	0.0338	1.1171	0.9773	0.345809	1
Dubai Panin	11	2021	1	11662639	0.001	0.3008	0.0495	1.1745	0.9891	0.5	1
Dubai Panin	11	2021	2	11657098	0.0005	0.3054	0.0474	1.1141	0.9933	0.5	1
Dubai Panin	11	2021	3	12296417	0.0004	0.3106	0.0473	1.1894	0.9954	0.5	1
Dubai Panin	11	2021	4	14426005	0.0672	0.2581	0.0119	1.0756	2.0274	0.5	1
Dubai	11	2022	1	14516530	0.0124	0.2612	0.0113	0.9911	0.8273	0.266087	0

Panin												
Dubai	11	2022	2	13084018	0.0197	0.2428	0.0252	0.9347	0.7221	0.209881	0	
Panin												
Dubai	11	2022	3	14252036	0.0203	0.2392	0.0352	0.892	0.7283	0.236188	0	
Panin												
Dubai	11	2022	4	14791738	0.0179	0.2271	0.0331	0.9732	0.7699	0.21677	0	
Panin												
Dubai	11	2023	1	16500911	0.0202	0.0213	0.0297	0.959	0.747	0.195086	0	
Panin												
Dubai	11	2023	2	15431236	0.0179	0.0255	0.0322	0.9412	0.7732	0.146583	0	
Panin												
Dubai	11	2023	3	15541074	0.0186	0.0313	0.0396	0.9361	0.7826	0.143036	0	
Panin												
Dubai	11	2023	4	17343247	0.0162	0.0278	0.0378	0.9184	0.8055	0.154345	0	
Bukopin	12	2016	1	6144201	0.0113	0.1562	0.0289	0.9214	0.8895	0.185333	0	
Bukopin	12	2016	2	6487998	0.01	0.1482	0.0288	0.9225	0.8988	0.182679	0	
Bukopin	12	2016	3	6675144	0.0099	0.1506	0.0259	0.8795	0.8974	0.184198	0	
Bukopin	12	2016	4	7019599	0.0076	0.17	0.0317	0.8818	0.9176	0.24643	0	
Bukopin	12	2017	1	6990618	0.0053	0.1671	0.0222	0.9158	0.9412	0.286867	0	
Bukopin	12	2017	2	6990618	0.0039	0.1641	0.028	0.8942	0.9544	0.286867	0	
Bukopin	12	2017	3	7579230	0.0027	0.1868	0.0367	0.8424	0.9654	0.249032	0	
Bukopin	12	2017	4	7166257	0.0002	0.192	0.0785	0.8244	0.992	0.237637	0	
Bukopin	12	2018	1	6860068	0.0009	0.1925	0.0768	0.8293	0.9881	0.14122	0	
Bukopin	12	2018	2	6430226	0.0018	0.1965	0.0691	0.8953	0.9761	0.175612	0	
Bukopin	12	2018	3	6366910	0.0021	0.1792	0.0687	0.9148	0.9722	0.157544	0	
Bukopin	12	2018	4	6328446	0.0002	0.1931	0.0571	0.934	0.9945	0.158742	0	
Bukopin	12	2019	1	6519994	0.0003	0.1961	0.0589	0.84	0.9975	0.110867	0	
Bukopin	12	2019	2	6275004	0.0004	0.1599	0.0635	0.864	0.9944	0.128531	0	
Bukopin	12	2019	3	6229087	0.0003	0.1623	0.0614	0.9359	0.9996	0.148014	0	
Bukopin	12	2019	4	6739724	0.0004	0.1525	0.0589	0.9348	0.996	0.158844	0	
Bukopin	12	2020	1	6064919	0.0004	0.1445	0.0632	1.0987	0.9886	0.13044	0	
Bukopin	12	2020	2	5492809	0.0002	0.1467	0.071	1.6111	0.9908	0.19568	1	
Bukopin	12	2020	3	5106577	0.0004	0.2222	0.0719	1.8184	0.9773	0.233192	1	
Bukopin	12	2020	4	5223189	0.0004	0.2222	0.0749	1.9673	0.9773	0.290295	1	
Bukopin	12	2021	1	5137968	0.0001	0.2411	0.0771	1.7597	0.994	0.180904	1	
Bukopin	12	2021	2	5172273	0.0002	0.2347	0.0763	1.5206	0.9931	0.175139	1	
Bukopin	12	2021	3	5569141	0.0002	0.2301	0.0753	1.2024	0.9929	0.172801	1	
					-							
Bukopin	12	2021	4	6220221	0.0548	0.2374	0.0883	0.9297	1.8025	0.193935	1	
Bukopin	12	2022	1	6546003	0.0001	0.2303	0.0758	0.9415	0.9927	0.221871	0	
Bukopin	12	2022	2	7160607	0.0013	0.227	0.0791	0.8598	0.9753	0.216695	0	
Bukopin	12	2022	3	7389406	0.0019	0.2168	0.0779	0.8717	0.9652	0.202884	0	
					-							
Bukopin	12	2022	4	7013225	0.0127	0.1949	0.0463	0.9247	1.1576	0.224835	0	
Bukopin	12	2023	1	6858187	0.0018	0.1922	0.0477	0.975	0.9688	0.108817	0	
Bukopin	12	2023	2	7378874	0.0023	0.187	0.0482	0.9475	0.9637	0.115024	0	
Bukopin	12	2023	3	7779509	0.0022	0.179	0.0486	0.9581	0.9641	0.119793	0	

Bukopin	12	2023	4	7920474	0.0017	0.1938	0.0386	0.9379	2.0619	0.118209	0
BCA	13	2016	1	4406552	0.0076	0.3916	0.0059	0.9276	0.9407	0.283804	0
BCA	13	2016	2	4343456	0.009	0.3793	0.0055	0.996	0.9287	0.271341	0
BCA	13	2016	3	4637703	0.0099	0.3712	0.0114	0.9756	0.9291	0.35838	0
BCA	13	2016	4	4995607	0.0113	0.3678	0.005	0.9012	0.9218	0.371071	0
BCA	13	2017	1	5368251	0.0099	0.3526	0.005	0.8344	0.9297	0.413388	0
BCA	13	2017	2	5430155	0.0105	0.3099	0.0048	0.9151	0.9256	0.410821	0
BCA	13	2017	3	5648875	0.0112	0.3199	0.0053	0.887	0.8776	0.055685	0
BCA	13	2017	4	5961174	0.0117	0.2939	0.0032	0.8849	0.872	0.073854	0
BCA	13	2018	1	6117212	0.011	0.2773	0.0053	0.8836	0.8839	0.154013	0
BCA	13	2018	2	6439838	0.0113	0.25	0.0073	0.9115	0.8784	0.118608	0
BCA	13	2018	3	6644158	0.0112	0.248	0.0054	0.8943	0.8796	0.111245	0
BCA	13	2018	4	7064008	0.0117	0.2427	0.0035	0.8899	0.8743	0.094525	0
BCA	13	2019	1	6957112	0.01	0.2568	0.0048	0.8676	0.9014	0.315286	0
BCA	13	2019	2	7035909	0.0103	0.2567	0.0068	0.8731	0.8904	0.118852	0
BCA	13	2019	3	8122533	0.01	0.4378	0.0059	0.8868	0.892	0.098203	0
BCA	13	2019	4	8634374	0.0115	0.3828	0.0058	0.9098	0.8755	0.159554	0
BCA	13	2020	1	8353839	0.0087	0.3836	0.0067	0.9639	0.9	0.13089	0
BCA	13	2020	2	8516962	0.0089	0.3845	0.0069	0.944	0.8953	0.104274	1
BCA	13	2020	3	8583874	0.0078	0.384	0.0053	0.9006	0.895	0.10611	1
BCA	13	2020	4	9720254	0.0109	0.3839	0.005	0.8132	0.8948	0.074203	1
BCA	13	2021	1	9194594	0.0089	0.4496	0.0058	0.9059	0.8861	0.132845	1
BCA	13	2021	2	9736870	0.0095	0.4376	0.0073	0.863	0.8707	0.111287	1
BCA	13	2021	3	9762566	0.0091	0.4385	0.012	0.8568	0.8659	0.101545	1
BCA	13	2021	4	10642338	0.0112	0.4143	0.0113	0.8138	0.8478	0.20214	1
BCA	13	2022	1	10783868	0.0091	0.3955	0.0123	0.8548	0.8851	0.294554	0
BCA	13	2022	2	10973365	0.0107	0.3897	0.0138	0.8874	0.857	0.205608	0
BCA	13	2022	3	11336977	0.012	0.3666	0.0144	0.8967	0.8409	0.171209	0
BCA	13	2022	4	12671669	0.0133	0.3672	0.0142	0.7991	0.8163	0.164895	0
BCA	13	2023	1	12531716	0.014	0.367	0.0138	0.8281	0.8275	0.225929	0
BCA	13	2023	2	13375913	0.0152	0.3745	0.0141	0.7847	0.7724	0.171582	0
BCA	13	2023	3	13367468	0.0159	0.3864	0.0191	0.7827	0.7693	0.139499	0
BCA	13	2023	4	14471734	0.0149	0.3483	0.0104	0.8232	0.7859	0.12968	0
BTPN	14	2016	1	5574764	0.0698	0.2203	0.0122	0.9638	0.8114	0.060086	0
BTPN	14	2016	2	6710780	0.0757	0.2147	0.0118	0.9191	0.7917	0.046887	0
BTPN	14	2016	3	6290423	0.084	0.2382	0.0141	0.9747	0.771	0.031178	0
BTPN	14	2016	4	7323347	0.0898	0.238	0.0153	0.9275	0.7514	0.004378	0
BTPN	14	2017	1	8096326	0.1038	0.2476	0.017	0.9682	0.7123	0.00333	0
BTPN	14	2017	2	8096326	0.1038	0.2476	0.017	0.9682	0.7123	0.00333	0
BTPN	14	2017	3	8541673	0.1074	0.2726	0.0166	0.9331	0.7026	0.002929	0
BTPN	14	2017	4	9156522	0.1119	0.2891	0.0167	0.9247	0.6881	0.004827	0
BTPN	14	2018	1	9485374	0.1249	0.2774	0.0167	0.9321	0.6382	0.006671	0
BTPN	14	2018	2	10727072	0.1254	0.369	0.0165	0.9789	0.629	0.007579	0
BTPN	14	2018	3	11305343	0.1239	0.3969	0.0156	0.9603	0.6261	0.008532	0
BTPN	14	2018	4	12039275	0.1237	0.4092	0.0139	0.956	0.6236	0.007571	0

BTPN	14	2019	1	12538207	0.1268	0.3934	0.0138	0.9603	0.6127	0.009562	0
BTPN	14	2019	2	13942073	0.1273	0.394	0.0134	0.9617	0.604	0.008556	0
BTPN	14	2019	3	14586173	0.1305	0.4111	0.013	0.9868	0.5962	0.008837	0
BTPN	14	2019	4	15383038	0.1358	0.4457	0.0136	0.9527	0.5807	0.007898	0
BTPN	14	2020	1	16003683	0.1358	0.4244	0.0143	0.9469	0.5485	0.012742	0
BTPN	14	2020	2	15272172	0.0696	0.4228	0.0179	0.9237	0.7207	0.014114	1
BTPN	14	2020	3	15469361	0.058	0.4944	0.0187	0.9848	0.7242	0.011893	1
BTPN	14	2020	4	16435005	0.0716	0.4944	0.0191	0.9737	0.7242	0.010829	1
BTPN	14	2021	1	25089678	0.1136	0.507	0.021	0.9216	0.5723	0.009931	1
BTPN	14	2021	2	27309651	0.1157	0.5202	0.0238	0.9467	0.5681	0.009227	1
BTPN	14	2021	3	27023471	0.1086	0.5498	0.0238	0.9604	0.5911	0.009195	1
BTPN	14	2021	4	18563656	0.1072	0.581	0.0237	0.95	0.5997	0.009465	1
BTPN	14	2022	1	10783868	0.1112	0.5301	0.0241	0.9624	0.5852	0.020813	0
BTPN	14	2022	2	20178129	0.1137	0.4838	0.0254	0.9398	0.576	0.016504	0
BTPN	14	2022	3	20569659	0.1153	0.488	0.0236	0.956	0.5754	0.022266	0
BTPN	14	2022	4	21146962	0.1136	0.5205	0.0265	0.9567	0.5813	0.022501	0
BTPN	14	2023	1	22103154	0.0998	0.502	0.03	0.9267	0.6149	0.041109	0
BTPN	14	2023	2	21242441	0.0881	0.4672	0.0301	0.9764	0.6655	0.028368	0
BTPN	14	2023	3	21948735	0.0778	0.4817	0.0302	0.9358	0.707	0.023893	0
BTPN	14	2023	4	21412505	0.063	0.5004	0.0294	0.9378	0.7635	0.020809	0
Aladin	15	2016	1	1580784	-0.029	0.4657	0.2188	1.4399	1.1467	0.455935	0
					-						
Aladin	15	2016	2	1649131	0.1102	0.4563	0.2931	1.4643	1.8228	0.483188	0
					-						
Aladin	15	2016	3	1417720	0.1038	0.4607	0.303	1.5715	1.7124	0.481206	0
					-						
Aladin	15	2016	4	1344720	0.0951	0.5506	0.4399	1.3473	1.6028	0.479266	0
Aladin	15	2017	1	1383043	0.0818	0.6132	0	0.9215	0.7783	0.38685	0
Aladin	15	2017	2	1383043	0.0818	0.6132	0	0.9215	0.7783	0.38685	0
Aladin	15	2017	3	1253160	0.0322	0.612	0	1.0116	0.8919	0.407242	0
Aladin	15	2017	4	1275648	0.055	0.7583	0	0.8594	0.8336	0.359029	0
Aladin	15	2018	1	1387850	0.0709	0.9526	0	0.55	0.7237	0.453688	0
Aladin	15	2018	2	716897	0.069	1.8753	0	2.2634	0.6327	0.483366	0
Aladin	15	2018	3	659857	0.0012	1.9335	0	4.1826	0.9904	0.423587	0
					-						
Aladin	15	2018	4	661912	0.0686	1.6307	0	5	1.9997	0.442816	0
Aladin	15	2019	1	668812	0.139	1.999	0	5	0.4036	0.106882	0
Aladin	15	2019	2	676790	0.139	1.999	0	1.9999	0.4036	0.191162	0
Aladin	15	2019	3	718482	0.139	1.999	0	1.9999	0.4036	0.146836	0
Aladin	15	2019	4	715623	0.1115	2.4184	0	5066	0.847	0.15871	0
Aladin	15	2020	1	708784	0.0117	2.672	0	0.0086	2.0458	0.023153	0
Aladin	15	2020	2	782720	0.1723	3.4643	0	0.0009	1.4204	0.007334	1
Aladin	15	2020	3	728152	0.1075	3.3084	0	0.0016	1.366	0.242956	1
Aladin	15	2020	4	721397	0.0619	0.9936	0	0.0013	0.5616	0.447442	1
Aladin	15	2021	1	1221492	0.0046	4.7516	0	0.0011	1.8557	0.064357	1
Aladin	15	2021	2	1206484	0.0051	4.6301	0	0.0008	2.1047	0.061339	1

Aladin	15	2021	3	1182382	0.0668	4.5034	0	0	3.0256	0.072794	1
Aladin	15	2021	4	2173162	0.1085	1.8908	0	1.7327	3.5475	0.031699	1
Aladin	15	2022	1	1303391	0.0009	3.9419	0	0	4.9713	0.116859	0
Aladin	15	2022	2	2797666	0.0828	5.0643	0	0.2727	3.6423	0.273047	0
Aladin	15	2022	3	2597920	0.0908	4.0064	0	0.5989	3.1427	0.181935	0
Aladin	15	2022	4	4733401	0.0881	3.905	0	0	4.284	0.146061	0
Aladin	15	2023	1	4498339	0.0408	1.8878	0	1.4881	1.6356	0.104436	0
Aladin	15	2023	2	5161941	-0.04	1.5219	0	1.5841	1.6279	0.114733	0
Aladin	15	2023	3	6061106	0.0389	1.1881	0	0.8793	1.5759	0.135748	0
Aladin	15	2023	4	7092120	0.0422	0.9617	0	0.9531	1.2865	0.161742	0
BTN	16	2016	1	14773165	0.0196	0.165	0.0162	0.9611	0.8459	0.07042	0
BTN	16	2016	2	15802558	0.0203	0.2207	0.0132	0.9578	0.8472	0.069233	0
BTN	16	2016	3	16309122	0.0202	0.206	0.0112	0.9731	0.8398	0.067635	0
BTN	16	2016	4	18125394	0.0254	0.2037	0.0101	0.9464	0.8248	0.071986	0
BTN	16	2017	1	17795652	0.0214	0.189	0.0095	1.0194	0.8413	0.079119	0
BTN	16	2017	2	19330986	0.0218	0.1838	0.0088	1.012	0.8382	0.101386	0
BTN	16	2017	3	21084352	0.0224	0.1697	0.0084	0.9511	0.8346	0.095356	0
BTN	16	2017	4	23396603	0.0246	0.1887	0.0095	0.9591	0.8206	0.094736	0
BTN	16	2018	1	23317722	0.0209	0.1792	0.0102	1.0045	0.8476	0.075416	0
BTN	16	2018	2	24379665	0.0198	0.1742	0.0109	1.0197	0.8451	0.075614	0
BTN	16	2018	3	24788610	0.0196	0.1797	0.012	1.0665	0.8443	0.067576	0
BTN	16	2018	4	28399275	0.0089	0.1821	0.0528	0.9865	0.8448	0.066333	0
BTN	16	2019	1	27844144	0.0044	0.1762	0.0482	1.0359	0.868	0.046624	0
BTN	16	2019	2	29175836	0.0075	0.1699	0.0447	1.0058	0.8766	0.050689	0
BTN	16	2019	3	29462634	0.0082	0.1688	0.0492	0.9874	0.9508	0.049479	0
BTN	16	2019	4	28385675	0.0083	0.1715	0.0756	1.0801	0.951	0.059769	0
BTN	16	2020	1	28790316	0.012	0.1873	0.0754	1.1428	0.9352	0.037162	0
BTN	16	2020	2	31089763	0.0068	0.191	0.0681	1.1477	0.9288	0.040633	1
BTN	16	2020	3	32710567	0.0049	0.1895	0.0651	1.0753	0.9302	0.045642	1
BTN	16	2020	4	33032487	0.0041	0.1901	0.0653	1.0516	0.931	0.051616	1
BTN	16	2021	1	33627190	0.0073	0.2341	0.0611	0.9891	0.6744	0.038804	1
BTN	16	2021	2	35460819	0.0051	0.2413	0.055	0.9988	0.6289	0.047428	1
BTN	16	2021	3	36512243	0.0054	0.2351	0.0496	0.9796	0.5963	0.046127	1
BTN	16	2021	4	38362728	0.0048	0.2369	0.0432	0.9414	0.6011	0.046867	1
BTN	16	2022	1	37352641	0.0081	0.183	0.0404	1.0089	0.8825	0.044513	0
BTN	16	2022	2	40346777	0.0001	0.1749	0.0004	0.96	0.8497	0.049235	0
BTN	16	2022	3	41285688	0.0001	0.1726	0.0004	0.98	0.879	0.053637	0
BTN	16	2022	4	45335575	0.0074	0.1608	0.0331	0.9129	0.8788	0.054874	0
BTN	16	2023	1	46515287	0.0092	0.0022	0.0329	0.9157	-0.561	0.042743	0

BTN	16	2023	2	46271975	0.0122	0.1622	0.0327	0.9704	0.8417	0.044833	0
BTN	16	2023	3	48413405	0.0115	0.1613	0.0307	0.9873	0.851	0.048227	0
BTN	16	2023	4	54288709	0.0129	0.1507	0.0239	0.8878	0.8077	0.049013	0
BPD DKI	17	2016	1	3487651	0.037	0.2709	0.0624	1.3205	0.7954	0.476403	0
BPD DKI	17	2016	2	3537515	0.0269	0.2851	0.0576	1.0111	0.7925	0.45422	0
BPD DKI	17	2016	3	3486454	0.0263	0.2927	0.0584	0.9804	0.8026	0.301721	0
BPD DKI	17	2016	4	4012358	0.0236	0.2979	0.0503	1.0863	0.7782	0.270589	0
				-							
BPD DKI	17	2017	1	3769703	0.0099	0.3047	0.0282	0.9931	0.7825	0.431304	0
				-							
BPD DKI	17	2017	2	4030551	0.0021	0.288	0.0285	1.0149	0.7791	0.046161	0
BPD DKI	17	2017	3	4146027	0.0064	0.2886	0.0301	1.1097	0.7782	0.044655	0
BPD DKI	17	2017	4	4206807	0.0128	0.2988	0.0282	1.1804	0.7697	0.072721	0
BPD DKI	17	2018	1	3956451	0.034	0.2975	0.0337	0.9563	0.8058	0.050916	0
BPD DKI	17	2018	2	3802249	0.0292	0.2824	0.0357	1.0102	0.7845	0.04931	0
BPD DKI	17	2018	3	4316952	0.0185	0.2842	0.031	0.5319	0.7788	0.040532	0
BPD DKI	17	2018	4	5657161	0.0103	0.2423	0.0236	1.3481	0.7517	0.046159	0
BPD DKI	17	2019	1	5403615	0.0455	0.2578	0.026	1.4696	0.7601	0.033172	0
BPD DKI	17	2019	2	4571313	0.0561	0.259	0.0317	2.6028	0.7603	0.076057	0
BPD DKI	17	2019	3	4470849	0.0608	0.2614	0.0145	2.618	0.7709	0.081344	0
BPD DKI	17	2019	4	6190261	0.0574	0.2872	0.0102	3.3852	0.7782	0.06004	0
BPD DKI	17	2020	1	6041745	0.0667	0.2805	0.0135	3.2606	0.8199	0.045412	0
BPD DKI	17	2020	2	5642815	0.064	0.2779	0.0181	2.3522	0.8402	0.055783	1
BPD DKI	17	2020	3	5806114	0.0604	0.2817	0.0182	1.5153	0.8294	0.156174	1
BPD DKI	17	2020	4	6763844	0.048	0.2898	0.0153	1.3848	0.8199	0.174833	1
BPD DKI	17	2021	1	6339962	0.0344	0.3832	0.0151	1.5134	0.5872	0.158694	1
BPD DKI	17	2021	2	6720374	0.0374	0.2825	0.0138	1.309	0.556	0.165767	1
BPD DKI	17	2021	3	7044738	0.0383	0.3591	0.0131	1.4189	0.5303	0.157509	1
BPD DKI	17	2021	4	7152704	0.0383	0.2001	0.0142	1.1099	0.5963	0.158051	1
BPD DKI	17	2022	1	7530985	0.0231	0.141	0.0147	0.9739	0.6466	0.176743	0
BPD DKI	17	2022	2	8955889	0.0238	0.1806	0.0108	0.9589	0.7005	0.173047	0
BPD DKI	17	2022	3	8793895	0.0217	0.1885	0.0111	1.001	0.6365	0.175505	0
BPD DKI	17	2022	4	7913044	0.0262	0.1934	0.0093	1.2544	0.6815	0.169251	0
BPD DKI	17	2023	1	9709104	0.0069	0.0016	0.0111	0.867	-0.817	0.006929	0
BPD DKI	17	2023	2	8293137	0.0081	0.1325	0.012	1.16	0.6815	0.169251	0
BPD DKI	17	2023	3	8101662	0.0137	0.2842	0.0133	1.4496	0.7917	0.118646	0
BPD DKI	17	2023	4	9398358	0.0173	0.1258	0.0122	1.0546	0.756	0.117049	0
BPD DIY	18	2016	1	509930	0.0659	0.2076	0.0108	1.1178	0.7054	0.250865	0
BPD DIY	18	2016	2	498871	0.0486	0.1929	0.0197	1.1697	0.7202	0.312228	0
BPD DIY	18	2016	3	514126	0.0486	0.2007	0.0204	1.0814	0.694	0.250409	0
BPD DIY	18	2016	4	567745	0.0484	0.2161	0.0162	1.1274	0.7015	0.221473	0
BPD DIY	18	2017	1	609714	0.0614	0.2136	0.0194	1.0582	0.6674	0.214165	0
BPD DIY	18	2017	2	632575	0.0556	0.1992	0.0144	1.1555	0.7017	0.177822	0
BPD DIY	18	2017	3	707106	0.0534	0.2007	0.0171	1.0987	0.6966	0.139301	0
BPD DIY	18	2017	4	738647	0.0485	0.1997	0.014	1.1145	0.7032	0.136329	0
BPD DIY	18	2018	1	775712	0.0403	0.1798	0.0205	1.0977	0.6457	0.25431	0

BPD DIY	18	2018	2	767551	0.0479	0.1825	0.0052	1.2175	0.6918	0.299921	0
BPD DIY	18	2018	3	855343	0.0467	0.1792	0.0074	1.1865	0.7066	0.263908	0
BPD DIY	18	2018	4	875589	0.0527	0.1971	0.0042	1.3129	0.7335	0.275552	0
BPD DIY	18	2019	1	892588	0.0529	0.2297	0.0062	1.3025	0.6575	0.094273	0
BPD DIY	18	2019	2	905171	0.0527	0.2332	0.007	1.346	0.6673	0.081344	0
BPD DIY	18	2019	3	983463	0.0608	0.2407	0.0145	2.618	0.668	0.081344	0
BPD DIY	18	2019	4	956668	0.0608	0.2474	0.0145	2.618	0.674	0.071025	0
BPD DIY	18	2020	1	941153	0.0528	0.2457	0.0083	1.3629	0.7695	0.071025	0
BPD DIY	18	2020	2	953978	0.0456	0.2543	0.0099	1.4176	0.7749	0.119763	1
BPD DIY	18	2020	3	1268253	0.0456	0.2592	0.0089	1.3208	0.7327	0.053297	1
BPD DIY	18	2020	4	1362592	0.041	0.268	0.0082	1.2927	0.7407	0.046609	1
BPD DIY	18	2021	1	1446895	0.0463	0.4985	0.0076	1.1472	0.3883	0.031881	1
BPD DIY	18	2021	2	1435647	0.0425	0.5126	0.0091	1.1988	0.4179	0.031434	1
BPD DIY	18	2021	3	1433386	0.0382	0.4962	0.0095	1.1375	0.4445	0.033855	1
BPD DIY	18	2021	4	1510223	0.0366	0.4619	0.0067	1.0574	0.4868	0.034838	1
BPD DIY	18	2022	1	1463208	0.035	0.4741	0.0106	1.1026	0.4212	0.033055	0
BPD DIY	18	2022	2	1771461	0.0316	0.5713	0.01	1.132	0.4697	0.034116	0
BPD DIY	18	2022	3	1799904	0.0333	0.5562	0.0109	1.0627	0.4288	0.034146	0
BPD DIY	18	2022	4	1863236	0.036	0.5382	0.0099	1.0544	0.4006	0.032623	0
BPD DIY	18	2023	1	1834112	0.0418	0.5469	0.0118	1.0835	0.5135	0.029939	0
BPD DIY	18	2023	2	1830660	0.0448	0.5471	0.0139	1.0888	0.7593	0.028257	0
BPD DIY	18	2023	3	1849459	0.0444	0.5387	0.0157	1.0365	0.7617	0.029119	0
BPD DIY	18	2023	4	1916897	0.0442	0.5128	0.0126	1.0769	0.7357	0.028413	0
BPD											
Jateng BPD	19	2016	1	1381973	0.0273	0.1761	0.0104	1.1211	0.6858	0.186594	0
Jateng BPD	19	2016	2	1382106	0.0278	0.1978	0.0081	1.1953	0.7264	0.180328	0
Jateng BPD	19	2016	3	1899705	0.0312	0.1978	0.0096	1.0798	0.7232	0.204618	0
Jateng BPD	19	2016	4	3094601	0.0162	0.2025	0.0101	0.5985	0.7618	0.172298	0
Jateng BPD	19	2017	1	2749419	0.0294	0.2094	0.0109	0.6723	0.6884	0.247964	0
Jateng BPD	19	2017	2	3020433	0.0284	0.1993	0.0086	0.8961	0.7354	0.283716	0
Jateng BPD	19	2017	3	3606616	0.0289	0.2007	0.01	0.7894	0.7148	0.268725	0
Jateng BPD	19	2017	4	4143250	0.0223	0.2041	0.0087	0.789	0.746	0.258204	0
Jateng BPD	19	2018	1	3314188	0.0354	0.1861	0.0113	1.2399	0.684	0.250332	0
Jateng BPD	19	2018	2	3304475	0.0348	0.1742	0.0084	1.2168	0.7096	0.270963	0
Jateng BPD	19	2018	3	3501701	0.0424	0.1735	0.0077	1.1931	0.6925	0.254317	0
Jateng BPD	19	2018	4	5137036	0.0299	0.1831	0.0068	1.1585	0.7387	0.223253	0
Jateng BPD	19	2019	1	3814639	0.0499	0.1889	0.0072	1.2803	0.7803	0.281119	0

BPD												
Jateng	19	2019	2	3811022	0.0247	0.1703	0.0077	1.5034	0.8621	0.224573	0	
BPD												
Jateng	19	2019	3	3679173	0.0167	0.1662	0.027	1.368	0.8322	0.225904	0	
BPD												
Jateng	19	2019	4	5736732	0.0291	0.177	0.023	1.1057	0.8065	0.241742	0	
BPD												
Jateng	19	2020	1	3777615	0.0313	0.1791	0.0254	1.3375	0.829	0.140252	0	
BPD												
Jateng	19	2020	2	3814274	0.0267	0.1732	0.0259	1.2307	0.7387	0.196686	1	
BPD												
Jateng	19	2020	3	4823640	0.023	0.1904	0.0254	0.8967	0.7409	0.01084	1	
BPD												
Jateng	19	2020	4	5432705	0.0202	0.197	0.0326	0.7088	0.7944	0.01154	1	
BPD												
Jateng	19	2021	1	4459820	0.021	0.1793	0.0328	0.826	0.8076	0.013402	1	
BPD												
Jateng	19	2021	2	4460238	0.0206	0.1782	0.0348	0.8138	1.0954	0.012982	1	
BPD												
Jateng	19	2021	3	4060002	0.0073	0.1989	0.0534	0.8159	1.204	0.013637	1	
BPD												
Jateng	19	2021	4	5345525	0.0005	0.1382	0.0495	0.6717	1.2481	0.014398	1	
BPD				-								
Jateng	19	2022	1	4109707	0.0028	0.1887	0.0687	0.8712	1.0485	0.019836	0	
BPD				-								
Jateng	19	2022	2	4423201	0.0076	0.1756	0.0664	0.8202	1.1078	0.038157	0	
BPD												
Jateng	19	2022	3	4558959	0.0043	0.1732	0.0601	0.8289	0.9307	0.032893	0	
BPD												
Jateng	19	2022	4	6276709	0.0088	0.1651	0.0571	0.7931	0.8616	0.033878	0	
BPD												
Jateng	19	2023	1	4342463	0.0222	#####	0.0593	1.0335	-0.527	0.037777	0	
BPD												
Jateng	19	2023	2	5010280	0.0157	0.2087	0.0579	0.8839	0.7994	0.01868	0	
BPD												
Jateng	19	2023	3	4973838	0.0154	0.217	0.0546	0.9169	0.7912	0.020478	0	
BPD												
Jateng	19	2023	4	6596183	0.0182	0.1644	0.0531	0.836	0.7597	0.021315	0	
BPD												
Jatim	20	2016	1	1322418	0.0018	0.1946	0.0187	0.7703	0.6526	0.146799	0	
BPD												
Jatim	20	2016	2	1887789	0.0009	0.2065	0.0066	0.5988	0.7056	0.137755	0	
BPD												
Jatim	20	2016	3	1564549	0.0054	0.2243	0.0183	0.8348	0.7113	0.128766	0	
BPD												
Jatim	20	2016	4	2113100	0.0011	0.2388	0.0277	0.5548	0.2122	0.177501	0	
BPD				-								
Jatim	20	2017	1	1610861	0.0038	0.223	0.0303	0.8135	0.6262	0.143982	0	
BPD												
Jatim	20	2017	2	1557377	0.0003	0.2255	0.0237	0.9132	0.626	0.153504	0	

BPD												
Jatim	20	2017	3	1684303	0.0012	0.2285	0.025	0.8334	0.6488	0.160663	0	
BPD												
Jatim	20	2017	4	2504190	0.0004	0.2465	0.0236	0.4849	0.6863	0.181896	0	
BPD												
Jatim	20	2018	1	2512906	0	0.2294	0.0003	0.0047	0.5989	0.142917	0	
BPD												
Jatim	20	2018	2	2443202	-0.002	0.2308	0.0268	0.5505	0.614	0.376546	0	
BPD												
Jatim	20	2018	3	1998571	0.0019	0.2335	0.0249	0.7573	0.6486	0.208226	0	
BPD												
Jatim	20	2018	4	2233961	0.0001	0.2421	0.0218	0.6783	0.6945	0.177027	0	
BPD												
Jatim	20	2019	1	2405116	0.0012	0.2414	0.0216	0.6689	0.627	0.167283	0	
BPD												
Jatim	20	2019	2	2145377	0.0012	0.2223	0.0309	0.8143	0.6347	0.191966	0	
BPD												
Jatim	20	2019	3	2263894	0.0037	0.218	0.0251	0.8752	0.6654	0.202063	0	
BPD												
Jatim	20	2019	4	2386133	0.0012	0.2123	0.0286	0.8519	0.8519	0.222446	0	
BPD												
Jatim	20	2020	1	2304072	0.0012	0.2291	0.0357	0.8941	0.6495	0.105488	0	
BPD												
Jatim	20	2020	2	2494343	0.0022	0.2108	0.0426	0.8827	0.6896	0.087408	1	
BPD												
Jatim	20	2020	3	2211293	0.0037	0.2132	0.048	1.1726	0.7025	0.05485	1	
BPD												
Jatim	20	2020	4	3069057	0.0202	0.2164	0.0326	0.7088	0.7776	0.01154	1	
BPD												
Jatim	20	2021	1	2731602	-0.001	0.2242	0.0486	0.9133	1.0694	0.042191	1	
BPD												
Jatim	20	2021	2	3135787	0.0076	0.1823	0.0562	0.7716	1.2192	0.047097	1	
BPD												
Jatim	20	2021	3	2734659	0.0002	0.215	0.0372	0.9771	1.0461	0.05336	1	
BPD												
Jatim	20	2021	4	3836795	0.0048	0.1385	0.0331	0.8888	0.999	0.056583	1	
BPD												
Jatim	20	2022	1	3216670	0.0041	0.1619	0.0342	0.7822	0.8475	0.050621	0	
BPD												
Jatim	20	2022	2	3170579	0.0067	0.1702	0.0309	0.8612	0.8913	0.070391	0	
BPD												
Jatim	20	2022	3	2789911	0.0071	0.1947	0.0296	1.1006	0.8725	0.075162	0	
BPD												
Jatim	20	2022	4	3071458	0.0067	0.1795	0.028	0.9225	0.8835	0.071489	0	
BPD												
Jatim	20	2023	1	2561225	0.0213	0.2058	0.0288	1.3119	2.5319	0.466548	0	
BPD												
Jatim	20	2023	2	2729907	0.0182	0.2031	0.037	1.1868	0.8005	0.073676	0	
BPD												
Jatim	20	2023	3	3450101	0.0141	0.1585	0.0318	0.8571	0.8522	0.077528	0	

BPD												
Jatim	20	2023	4	3620590	0.0115	0.155	0.024	0.8412	0.8899	0.077638	0	
BPD												
Jambi	21	2016	1	415943	0.071	0.2307	0	1.8245	0.3724	0.057723	0	
BPD												
Jambi	21	2016	2	415943	0.0615	0.2307	0	3.0216	0.4314	0.063269	0	
BPD												
Jambi	21	2016	3	258357	0.0619	0.235	0	3.2657	0.4188	0.059524	0	
BPD												
Jambi	21	2016	4	602364	0.0533	0.209	0	2.3985	0.4399	0.065691	0	
BPD												
Jambi	21	2017	1	371166	0.0427	0.2105	0	2.3652	0.4537	0.108699	0	
BPD												
Jambi	21	2017	2	415943	0.039	0.2236	0	2.3151	0.5275	0.155171	0	
BPD												
Jambi	21	2017	3	351559	0.0298	0.215	0.0003	2.6162	0.6641	0.123864	0	
BPD												
Jambi	21	2017	4	1176488	0.0372	0.21	0.0002	1.4643	0.5658	0.100991	0	
BPD												
Jambi	21	2018	1	854847	0.0126	0.21	0.0042	1.548	0.8404	0.074753	0	
BPD												
Jambi	21	2018	2	832142	0.0231	0.175	0.0002	3.4914	0.7542	0.10171	0	
BPD												
Jambi	21	2018	3	925300	0.0278	0.182	0.001	2.8007	0.6962	0.080095	0	
BPD												
Jambi	21	2018	4	1065606	0.0289	0.2444	0.0001	0.9096	0.6828	0.07418	0	
BPD												
Jambi	21	2019	1	1037907	0.0089	0.2056	0.0011	0.9125	1.1242	0.049542	0	
BPD												
Jambi	21	2019	2	2263894	0.0013	0.2023	0.0009	0.9792	1.015	0.047495	0	
BPD												
Jambi	21	2019	3	1091898	0.0042	0.2088	0.0008	1.2212	0.9465	0.059214	0	
BPD												
Jambi	21	2019	4	984808	0.0149	0.2278	0.0007	1.9392	0.8337	0.09586	0	
BPD												
Jambi	21	2020	1	1033505	0.0195	0.2138	0.0009	1.5219	0.7804	0.086869	0	
BPD												
Jambi	21	2020	2	1205067	0.0172	0.2235	0.0009	1.1155	0.797	0.078012	1	
BPD												
Jambi	21	2020	3	1089495	0.0199	0.2265	0.0018	1.0952	0.7793	0.040719	1	
BPD												
Jambi	21	2020	4	1378927	0.0254	0.239	0.0013	0.9323	0.7177	0.040625	1	
BPD												
Jambi	21	2021	1	1653261	0.0246	0.461	0.0016	0.9395	0.6151	0.057545	1	
BPD												
Jambi	21	2021	2	1739284	0.0299	0.5205	0.0015	1.0071	0.582	0.030537	1	
BPD												
Jambi	21	2021	3	1395949	0.0332	0.5763	0.0022	1.32	0.5423	0.020756	1	
BPD												
Jambi	21	2021	4	1476161	0.0398	0.5829	0.0016	1.3204	0.5115	0.01441	1	

BPD												
Jambi	21	2022	1	1598838	0.0427	0.5932	0.0019	1.2508	0.3625	0.000414	0	
BPD												
Jambi	21	2022	2	1628278	0.0468	0.5823	0.0012	1.2227	0.3227	0.000982	0	
BPD												
Jambi	21	2022	3	1673159	0.047	0.5582	0.0011	1.1466	0.3301	0.001163	0	
BPD												
Jambi	21	2022	4	1673866	0.0457	0.2295	0.0011	0.8677	0.4125	0.001293	0	
BPD												
Jambi	21	2023	1	911337	0.0341	0.1703	0.0029	1.1632	1.4457	0.14506	0	
BPD												
Jambi	21	2023	2	977466	0.0292	0.1739	0.0035	1.1615	0.6383	0.003056	0	
BPD												
Jambi	21	2023	3	1090621	0.0297	0.3459	0.0032	1.2516	0.6208	0.003391	0	
BPD												
Jambi	21	2023	4	1521135	0.032	0.2457	0.0033	0.9374	0.6035	0.003549	0	